

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AL-QURAN
HADIS MATERI TAJWID KELAS VIII MTsN 1 KOTA
PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid Kelas VIII
MTsN 1 Kota Palangka Raya

Ditulis Oleh : Moh. Ali Muttaqo

NIM : 16016023

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2020
Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid Kelas VIII
MTsN 1 Kota Palangka Raya

Ditulis oleh : Moh. Ali Muttaqo

NIM : 16016023


Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).


Palangka Raya, Oktober 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zamap Hartati, M.Ag.
NIP. 19730601 199903 2 005

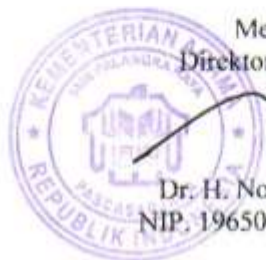
Pembimbing II,


Dr. Taufik Warman Mahfuzi, Lc., M.Th.I.
NIP. 19731127 200501 1 003

Mengetahui:

Direktor Pascasarjana,


Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS MATERI TAJWID KELAS VIII MTsN 1 KOTA PALANGKA RAYA. Oleh Moh. Ali Muttaqo NIM 16016023 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Rabiul awwal 1442 H/21 Oktober 2020 M

Palangka Raya, Oktober 2020

Tim Penguji:

1. Dr. H. Normuslim, M.Ag
Ketua Sidang/Anggota
2. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
Anggota
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.
Anggota
4. Dr. Taufik Warman Mahfuzh, Lc., M.Th.I.
Sekretaris/Anggota


.....

.....

.....

.....

Mengetahui:
Direktor Pascasarjana,




Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Moh. Ali Muttaqo. 2020. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 1 Kota Palangka Raya khususnya materi tajwid yaitu penerapan bacaan ayat Al-Quran oleh peserta didik karena diperlukan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu guru mengalami kesulitan pada penerapan penilaian autentik, hal tersebut dikarenakan banyaknya komponen penilaian yang digunakan, meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan penilaian autentik, diharapkan membantu guru dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya? dan 2) Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dokumentasi berupa hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al Quran Hadis di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: *Pertama*, Penilaian Autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yang dilakukan yaitu penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi yang terekap dalam jurnal sikap, dan juga penilaiannya dibantu oleh guru mata pelajaran lain, wali kelas, bimbingan dan konseling, maupun dibentuk program atau tim tambahan yang khusus menilai sikap (seperti program bimtaq dan tim kesiswaan). Penilaian pengetahuan meliputi tugas, tes, kuis, UH, PTS, dan PAS, diarahkan pada penilaian berbasis proses yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Sedangkan penilaian keterampilan mencakup penilaian kinerja, praktik, proyek, dan portofolio. *Kedua*, Kendala yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik yaitu; a) Guru belum maksimal melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan yang dibuat dalam RPP; b) Persoalan dalam menentukan KKM yang tepat; c) Persoalan dari siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. dan d) Nilai Siswa di bawah standar KKM yang telah di tentukan guru yaitu 75.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Tajwid, Mata Pelajaran Al Quran Hadis

ABSTRACT

Moh. Ali Muttaqo. 2020. Implementation of Authentic 2013 Curriculum Assessment Subjects Al-Qur'an Hadis Tajwid Material Class VIII MTsN 1 Palangka Raya City

This research is based on the problem of authentic assessment of the 2013 curriculum in the subject of Al-Quran Hadis class VIII at MTsN 1 Kota Palangka Raya, especially the tajwid material, namely the application of reading verses of the Koran by students because knowledge and skills are needed. In addition, teachers have difficulty implementing authentic assessment, this is due to the large number of assessment components used, including assessments of knowledge, attitudes and skills. With authentic assessment, it is expected to help teachers in assessing students' attitudes, knowledge and skills

The formulations of the problem in this research are 1) How is the implementation of authentic assessment of Al-Quran Hadith subjects of recitation material for class VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya? and 2) What were the constraints faced by the teacher when implementing authentic assessment of Al-Quran Hadis subjects on recitation materials for class VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya?

This study uses a descriptive qualitative type with data collection techniques through observation, interviews, documentation in the form of assessment results of attitudes, knowledge and skills. The subjects in this study were teachers of Al-Quran Hadis at MTsN 1 Kota Palangka Raya.

Based on the results of research conducted in the field, it shows that: First, authentic assessment includes the assessment of attitudes, knowledge and skills. Attitude assessment is carried out, namely self-assessment, peer-to-peer assessments, and observations embedded in attitude journals, and the assessment is also assisted by teachers of other subjects, homeroom teachers, guidance and counseling, or an additional program or team that specifically assesses attitudes (such as programs bimtaq and student team). Knowledge assessment includes assignments, tests, quizzes, UH, PTS, and PAS, directed at process-based assessments that train higher order thinking skills or Higher Order Thinking Skills (HOTS). Meanwhile, the skills assessment includes performance, practice, project and portfolio assessments. Second, the obstacles faced by teachers when implementing authentic assessments, namely; a) Teachers have not maximally carried out authentic assessments as planned in the RPP; b) Problems in determining the right KKM; c) Problems from students who tend to be less enthusiastic in participating in learning. and d) Student scores below the KKM standards that have been determined by the teacher, namely 75.

Keywords: Authentic Assessment, Tajwid, Al Quran Hadis Subject

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karuniaNya dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya”**

Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian studi pada Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2020 .Penulisan tesis ini merupakan bagian dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini memiliki nilai manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam. Keseluruhan proses penyusunan tesis ini telah melibatkan berbagai pihak, untuk itu penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan kuliah di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang berkenan memberikan persetujuan mengikuti ujian tesis.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang selalu memberikan *support* kepada kami yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan terutama tentang prosedur penelitian dalam tesis ini.

4. Bapak Dr. Taufik Warman Mahfuzh, Lc., M.Th.I. selaku pembimbing II yang dengan sabar membaca, mengoreksi, dan memberikan bimbingan tentang teknik penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana jurusan MPAI IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
6. Kepala MTsN 1 Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian terhadap guru Al Quran Hadis.

Atas segala bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak semoga Allah SWT. membalasnya dengan kebaikan yang melimpah, dan tak lupa pula penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan. Penulis menantikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tesis ini. Semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Oktober 2020
Penulis,

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,



MOH. ALI MUTTAQO
NIM. 16016023

MOTTO

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

"Dia (Sulaiman) berkata, "Akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta."

QS.An-Naml [27]:27



PERSEMBAHAN

*Dengan sesaku menyebut nama dan mengharap
keridhaan-Mu ya Allah SWT.*

Kupersembahkan tesis ini buat:

- 1. Guru Al Quran HAdis MIs N1 Kota Palangka Raya*
- 2. Orang Tua, Istri dan anak-anakku tercinta*
- 3. Almamater IAIN Palangka Raya*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	2	3	4
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	z	z	Zet
س	s	s	Es
ش	sy	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)

1	2	3	4
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـِ	ditulis	i
ـَ	ditulis	a
ـُ	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



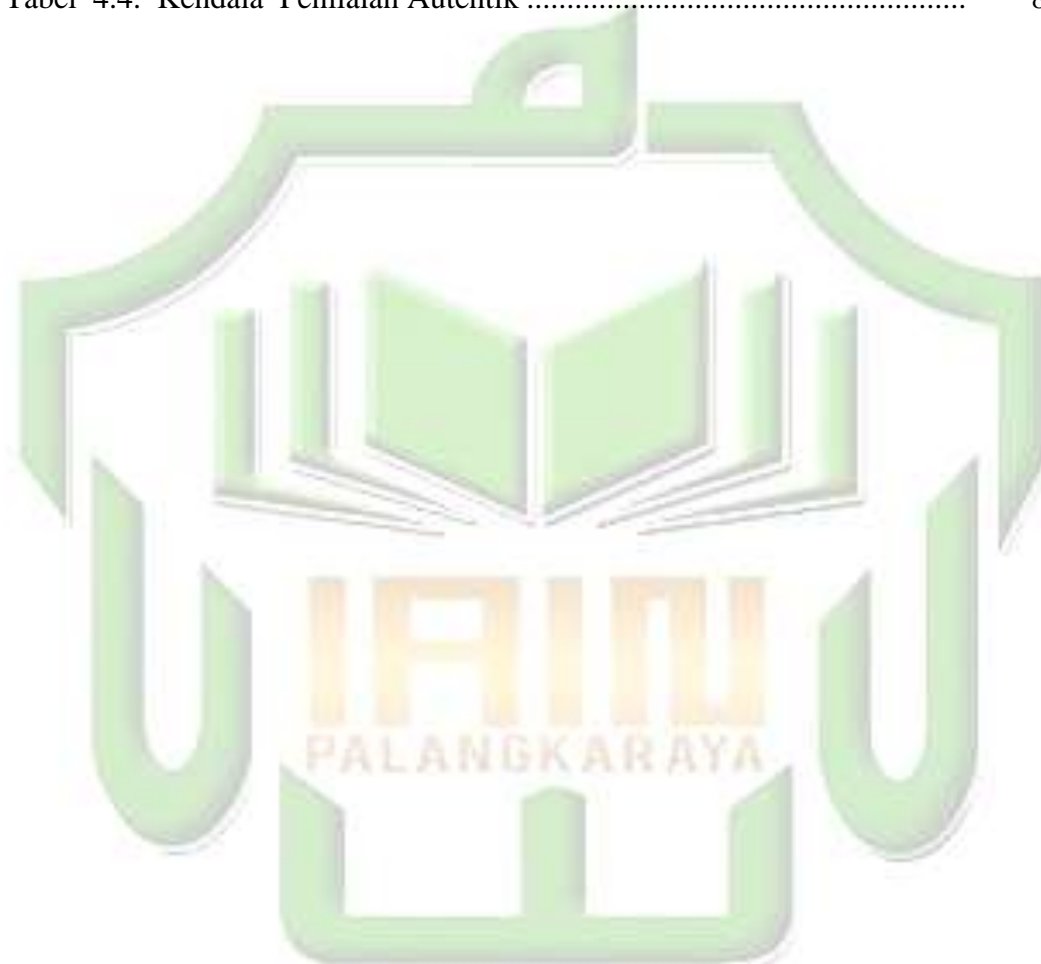
DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Nota Dinas.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Pernyataan Orisinalitas.....	ix
Motto.....	x
Persembahan	xi
Pedoman Transliterasi.....	xii
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teori	7
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Prosedur Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
F. Analisa Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Pembahasan Data Penelitian	67
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Tajwid pada mata pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII	25
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1. Nama nama Kepala MTSN 1 Palangka Raya	61
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	63
Tabel 4.3. Keadaan Pendidik	64
Tabel 4.4. Kendala Penilaian Autentik	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar, 4.1. Kegiatan Membaca di awal Pembelajaran.....	74
Gambar 4.2. Ibu Sulhiyati, sedang memberikan kuis kepada siswa	76
Gambar 4.3. Praktik hafalan Al-Quran	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian autentik telah berjalan selama beberapa tahun semenjak diberlakukan Kurikulum 2013 pada tahun 2014. Namun demikian, dalam implementasinya di MTsN 1 Kota Palangka Raya masih menemui beberapa kendala. Ibu Sulhiyati, guru matapelajaran Al-Quran Hadis pada MTsN 1 Kota Palangka Raya menuturkan bahwa penilaian autentik merupakan hal yang sulit dalam penerapan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan terlalu banyaknya komponen penilaian yang digunakan, meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ditambah lagi banyaknya siswa dan waktu pembelajaran yang singkat sehingga membuat guru lebih kesulitan dalam mengimplementasikannya.¹

Materi tajwid termasuk materi yang sulit dikarenakan memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam penerapannya. Sikap peserta didik pun juga perlu diperhatikan ketika melafalkan ayat. Hal ini penting dilakukan sebab keberhasilan pembelajaran materi tajwid akan membawa dampak yang baik dalam pembelajaran Al-Quran, baik pada matapelajaran Al-Quran Hadis pada khususnya, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain pada umumnya.

¹Hasil wawancara dengan guru matapelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Kota Palangka Raya pada tanggal 4 April 2018.

Matapelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sangat penting keberadaannya di madrasah, sebagaimana ciri agama Islam yang melekat padanya. Dari keempat matapelajaran tersebut, matapelajaran Al-Quran Hadis adalah matapelajaran yang paling dasar. Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan dalil-dalil baik yang ada di Al-Qur'an maupun hadis. Maka dari itu mempelajari Al-Qur'an dan hadis sangatlah *urgen* di sini. Salah satu ilmu yang terkait dalam mempelajari Al-Quran adalah ilmu tajwid. Dengannya Al-Quran dapat terbaca dengan bagus dan benar serta terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dapat mengubah arti/maknanya. Dapat dibayangkan apabila ada seorang da'i misalnya, yang mengemukakan perihal akidah, fiqih, atau cerita sejarah sehingga ia mengambil sebuah dalil dari Al-Quran dan dibaca dengan bacaan yang salah, maka akan dapat mengurangi kehormatannya, terlebih kemuliaan Al-Quran itu sendiri.

Oleh sebab itu, seyogyanya pembelajaran tajwid di madrasah perlu diberikan perhatian yang lebih. Dengan adanya dukungan penilaian autentik, maka guru akan dapat memaksimalkan pembelajaran dengan sedetail-detailnya. Dengan penilaian ini guru mengetahui yang sebenarnya kemampuan peserta didiknya sehingga pembelajaran tajwid akan terus diberikan sehingga peserta didik dapat menguasainya.

Penilaian autentik, sebagaimana yang ditegaskan oleh Abdul Majid, memiliki pengertian yang sering disejajarkan dengan penilain kinerja

(*assessment performance*), penilaian alternative (*alternative assessment*), penilaian langsung (*direct assessment*), dan penilaian realistik (*realistic assessment*)² pada kenyataannya masih memiliki beberapa kendala. Di antara kendala-kendala tersebut adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ruslan dkk. dalam penelitiannya yakni: pertama, banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013; kedua, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran; ketiga, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per matapelajaran.³ Hal tersebut tentu membuat guru dituntut untuk bekerja lebih ekstra mengingat tuntutan tugas-tugas yang lain juga semakin beragam. Akibatnya, sebagian guru kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran karena semakin banyak hal yang harus dikerjakan dan semakin menuntut untuk pintar dalam mengatur waktu dan prioritas mana yang semestinya segera dikerjakan dan mana yang dapat ditoleransi.

Upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, berharap banyak terhadap peran guru. Guru adalah orang yang bertatap muka serta berinteraksi secara langsung dengan peserta didiknya dalam pembelajaran sehari-hari. Di sinilah guru dituntut untuk menguasai kompetensi sebagai pendidik dan mampu mengenali karakter peserta

²Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, Cetakan pertama, h. 56.

³Ruslan dkk, "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, h. 147., <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/534/377>, 14 Maret 2017.

didiknya sehingga akan mempermudah dalam menerapkan strategi dan pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014⁴ tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, madrasah mulai mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan berdasarkan pengalaman penulis, penerapan kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap. Yang dimaksud dengan bertahap di sini ialah mencakup dua hal. Pertama, bertahap di tingkat madrasah, artinya setiap madrasah tidak serempak dalam menerapkan Kurikulum 2013, ada madrasah yang pada tahun pelajaran 2014 / 2015 sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 dan ada pula yang belum. Kedua, bertahap di tingkat kelas, misalnya pada tahun pelajaran 2014 / 2015 dalam suatu madrasah tertentu menerapkan Kurikulum 2013 hanya pada satu tingkatan kelas, dan seiring berjalannya tahun terus bertambah kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 sehingga di tahun yang telah ditentukan semua kelas telah menerapkan Kurikulum 2013. Diterapkannya kurikulum yang baru ini tentu membawa angin segar bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Hasil yang diharapkan dari upaya pemerintah yang disalurkan ke madrasah melalui kurikulum 2013 tersebut adalah meningkatnya kualitas/mutu pendidikan di Indonesia. Namun semangat pemerintah tersebut bukan tidak menghadapi kendala. Faktanya, menerapkan kurikulum 2013

⁴Salinan KMA pada <https://jabar.kemenag.go.id/file/file/Madrasah/ikny1435816717.pdf>, 20 Juli 2019

tidak semudah yang dibayangkan. Kurikulum dengan penekanan Penilaian autentik ini menyimpan banyak kesulitan terutama bagi para pendidik yang akan melakukan penilaian terhadap peserta didiknya.

Sofan Amri mengemukakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh sebab itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan ke arah perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa depan dan tuntutan masyarakat modern.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya?
2. Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya?

⁵Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013, Cetakan Pertama, h. 1.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru bersangkutan, untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di bidang penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid.
2. Bagi madrasah terkait, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di bidang penilaiann autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid.
3. Bagi lembaga terkait, untuk mendorong menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan pendidikan di lingkungannya.
4. Bagi peneliti dan pembaca, untuk dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan penelitian selanjutnya serta menjadi bacaan yang menambah wawasan keilmuan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan dengan pelaksanaan, penerapan.⁶ Riant Nugroho Dwijowijoto mengemukakan bahwa implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah, atau swasta.⁷ Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Beliau menegaskan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Mulyasa mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perbuatan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.⁹ Sementara itu, kaitannya dengan kurikulum 2013, Mulyasa menegaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta

⁶<http://kbbi.web.id/implementasi>, 13 April 2017.

⁷Riant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, h. 43.

⁸<http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/>, 13 April 2017.

⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 93.

didik, yang mana hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, implementasi dapat penulis pahami sebagai realisasi pelaksanaan/aktualisasi dari suatu tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Hal ini sekaligus memberikan makna bahwa jika seseorang, guru misalnya, telah merencanakan suatu pembelajaran lengkap dengan rencana penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran, namun guru tersebut belum melaksanakan pembelajaran dan belum melaksanakan penilaian yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan tersebut, maka tidak disebut dengan implementasi. Dengan demikian, implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah rencana.

2. Pengertian Kurikulum

Secara umum, kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari *curriculum* yang dalam bahasa Inggris berarti rencana pelajaran, dan *currere* yang dalam bahasa latin berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk.¹¹

¹⁰Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, Cetakan Ketujuh, h. 99.

¹¹https://www.academia.edu/35673569/Pengertian_Kurikulum_Fungsi_manfaat_dan_Landasan_Pengembangan_Kurikulum, 28 Juli 2019.

Kerr, J.F. mengemukakan pengertian kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik di Madrasah maupun di luar sekolah. Menurut Inlow, Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak Madrasah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan.¹² Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

3. Kurikulum 2013 dan Kerangka Dasarnya

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan tersebut melalui pendekatan saintifik, yakni pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.¹⁴

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP 2006 yang masih memiliki beberapa kelemahan. Di antara kelemahan kurikulum KTSP 2006 adalah:

¹²*Ibid.*

¹³Salinan UU Nomor 20 Tahun 2003, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, 28 Juli 2019.

¹⁴Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, Cetakan ke, h. 1-2.

- a. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- b. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- c. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.¹⁵

Kurikulum 2013 menekankan perubahan pada prinsip pembelajarannya, yakni:

- a. Peserta didik diberitahu menjadi peserta didik mencari tahu.
- b. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu.
- f. Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.

¹⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 60-61.

- g. Pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.¹⁶

Kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga landasan, yaitu:

- a. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

¹⁶Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, h. 3.

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama MATA PELAJARAN yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstruction*).

b. Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori:

1) Pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*).

Menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2) Kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah UUD 1945, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁷

4. Penilaian Autentik

Penilaian diartikan sebagai proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁸ Menurut Kunandar, penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.¹⁹

Mulyasa mengemukakan beberapa kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu: bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran, bagaimana peserta didik membentuk kompetensi dan bagaimana pula peserta didik mencapai tujuan, mengapa peserta didik berhasil dan mengapa peserta didik tidak berhasil dalam mencapai tujuan, apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang, dan apakah peserta didik dilibatkan dalam penilaian kemajuan dan keberhasilan sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka sendiri (*self directing*).²⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis menegaskan bahwa penilaian yang dimaksud di dalam pembahasan ini adalah penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu bagian dari

¹⁷Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, Cetakan Ketiga, h. 31-34.

¹⁸Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁹Kunandar, *Penilaian...*, h. 35.

²⁰Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, Cetakan Ketiga, h. 58.

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, dengan penilaian, pendidik dapat:

- a. Mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b. Menentukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Penilaian autentik merupakan cermin nyata (*real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa.²¹ Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009).²² *American Library Association* mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. *Newton Public School* mengartikan penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.²³ Kunandar mendefinisikan penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa-apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang

²¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, Cetakan Ketiga, h. 168.

²² https://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan_Penilaian_Autentik_plpg_2015.pdf, 20 Juli 2019

²³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, h. 6.

disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).²⁴

Dalam pandangan Islam, penilaian autentik dapat dicermati pada sikap Rasulullah SAW sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bahwa suatu ketika datang kepada Nabi Muhammad SAW seorang pemuda, dan pemuda tersebut bertanya kepada beliau apakah boleh mencium istrinya sementara dirinya sedang berpuasa, maka Rasulullah menjawab tidak boleh. Kemudian datanglah orang yang sudah tua mengajukan pertanyaan yang sama, dan jawaban Rasulullah SAW adalah sebaliknya.²⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW memandang bahwa ke penanya tersebut adalah orang yang berbeda dan beliau pun memberikan jawaban yang berbeda pula sesuai dengan diri si penanya.

5. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat

²⁴Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h. 35-36.

²⁵Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Mendidik dan Mengajar ala Rasulullah SAW*, Terjemahan Umar Husein Assegaf, Bantul: Layar, 2015, Cetakan Ke, h. 41-42.

kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian madrasah.²⁶ Standar penilaian bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Standar Penilaian disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁷

6. Aspek-aspek Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Pergeseran dalam melakukan penilaian pada kurikulum 2013 dipertegas yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).²⁸ Hal ini senada dengan yang dikemukakan Abdul Majid dan Chaerul Rochman bahwa penilaian autentik mencakup tiga aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁹

²⁶Salinan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013 Penilaian.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013%20Penilaian.pdf), 30 Juli 2019.

²⁷*Ibid.*, lihat juga Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*..., h. 35.

²⁸*Ibid.*, h. 36.

²⁹Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah*..., h. 7.

Berdasarkan uraian di atas penulis mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian langsung yang dilakukan oleh pendidik terhadap kinerja peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sesuai dengan realita/keadaan yang sebenarnya.

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Abdul Majid mengatakan bahwa sikap bermula dari perasaan baik suka atau tidak suka yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Menurut George J. Mouly sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, sikap memiliki tiga komponen, yakni komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen behavioral. Komponen afektif (kehidupan emosional individu) yakni perasaan tertentu, baik dapat berupa perasaan yang positif ataupun perasaan yang negatif, yang memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap objek sikap, sehingga timbul perasaan senang atau tidak senang, takut atau tidak takut. Komponen kognitif yakni aspek intelektual yang berhubungan dengan *belief*, *idea*, atau konsep terhadap objek sikap. Komponen behavioral yakni kecenderungan individu untuk bertindak laku tertentu terhadap objek sikap.³⁰

Ada empat objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran: sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pendidik, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi

³⁰Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar...*, h. 163-164.

pelajaran. Cakupan penilaian sikap terbagi atas yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yakni menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap sosial berupa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.³¹ Adapun teknik yang dapat dipakai dalam penilaian sikap adalah melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, dan sikap spiritual.³²

Berdasarkan uraian di atas, pendidik melakukan penilaian atas peserta didik terhadap empat objek dan cakupan penilaian sikap tersebut ketika pembelajaran berlangsung. Pendidik menjadi kurang sempurna dalam hal penilaian apabila mengabaikan salah satu atau sebagiannya. Pendidik tentunya dapat dengan leluasa memilih teknik yang akan digunakan dan disesuaikan dengan penilaian apa yang akan dilakukan oleh pendidik.

b) Penilaian Pengetahuan

Menurut Anderson dan Krathwohl, penilaian pengetahuan yakni penilaian atas potensi intelektual dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis menyintesis, dan mengevaluasi.³³ Abdul Majid mengemukakan tiga cakupan dalam penilaian pengetahuan, yakni pengetahuan faktual (meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus, dan elemen-elemennya berkenaan dengan pengetahuan peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya), konseptual (meliputi pengetahuan klasifikasi dan kategori,

³¹*Ibid.*, h. 164-165.

³²*Ibid.*, h. 169-176.

³³*Ibid.*, h. 183.

pengetahuan dasar dan umum, pengetahuan teori, model, dan struktur), dan prosedural (urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu).³⁴

Teknik penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, maupun penugasan. Tes tulis dapat berupa pilihan ganda, isian, uraian, jawaban singkat, menjodohkan, dan benar-salah. Tes lisan adalah berupa daftar pertanyaan. Sedangkan penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³⁵

Beberapa macam teknik penilaian pengetahuan di atas tentunya memerlukan variasi dalam penyajiannya oleh pendidik. Suatu misal ketika Pendidik pada suatu kesempatan melakukan penilaian dengan teknik tes tulis, maka pendidik tidak hanya melakukannya dengan soal pilihan ganda saja, namun dapat diselingi dengan memberikan soal isian, uraian, dan sebagainya.

c) Penilaian Keterampilan

Abdul Majid membagi penilaian keterampilan ke dalam beberapa aspek, yakni: performance/kinerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan portofolio.³⁶ Pembahasan mengenai beberapa aspek tersebut dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

1) Performance/Kinerja

Adalah suatu penilaian yang dilakukan dengan cara meminta kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu seperti memainkan

³⁴*Ibid.*, h. 183-184.

³⁵*Ibid.*, h. 189.

³⁶*Ibid.*, h. 200-214.

alat musik, menari, dan sebagainya. Alat instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian ini adalah daftar cek (*check-list*), skala penilaian (*rating scale*), catatan anekdot/narasi (*anecdota/narrative records*), memory atau ingatan (*memory approach*), dan instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubrik penilaian.

2) Penilaian Produk

Adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Teknik yang digunakan yakni dengan cara holistik atau analitik.

3) Penilaian Proyek

Adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap tugas yang didalamnya ada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan di mana tugas tersebut mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini dapat menggunakan alat/instrumen berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

4) Portofolio

Adalah suatu penilaian yang dilakukan melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Penilaian ini dapat menggunakan alat/instrumen berupa skala penilaian, dengan dibuat kontrak terlebih dahulu antara pendidik dan peserta didik tentang bagaimana penilaiannya, dan

berapa lama waktu yang harus dipenuhi jika portofolio tersebut diperbaiki dan lain sebagainya.

7. Pengertian Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah *taḥsīn*, yang artinya memperbaiki. Adapun menurut istilah tajwid adalah membunyikan setiap huruf dari makhrjanya dengan memberikan setiap huruf *ḥaq* dan *mustaḥaq*-nya.³⁷

Muhammad Maftuh dalam *Fathul Mannān*, mengemukakan hal senada :

تجوید ارتوسیفون امباکوساکن اتوی دامل باکوس. دینی فعرتوسان تجوید کاغکی اصطلاح ایفون تیباغ ماهوس قرآن و نتن نظم الجزیره دیفون ریغ کس دادوس سکاوان بیت اغکیه منیکا :

وهو إعطاء الحروف حَقَّها ◆ من صفة لها و مستحقها
تجوید ایکو حقی حروف دی تکانی ◆ صفة ۲ لن و اچانی کابیه مونی
ورد کل واحد لأصله ◆ و اللفظ فی نظیره کمله
ساین حروف کاواچا مخرج اصلینی ◆ و اچان فداک غ سیمباغ و اچانانی
یعنی اغکیغ نامی تجوید اغکیه منیکا اغکین ایفون ماهوس القرآن ساکت انبات غی
مخرج ۲ ایفون حروف کواهوس منافا مسظی نیفون اغکیغ فاس. لن عومفلیتی سدایا
صفة ۲ ایفون حروف. کدوس ماهوس قلقله بات غ حروف ۲ اغکیغ اغکاباهی صفة قلقله.
ماهوس همس بات غ حروف اغکیغ اغکاباهی صفة همس. ماهوس کاندل بات غ حروف
استعلاء، ماهوس تیفیس بات غ حروف استفال. واهوسان مد، غنة، اظهار، ادغام لن
سأفونو غکیل ایفون سدایا ساکت کواهوس متوروت کتنتوان ایفون فیامباء ۲ کدوس م غکی
بیچارانیفون ان شاء الله.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, arti tajwid secara bahasa adalah memperbaiki. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah terpenuhinya

³⁷Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Al-Quran Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VII*, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2014, Cetakan Ke-1, h. 64.

³⁸Muhammad Maftuh, *Fathul Mannan Litashih Alfadz Al-Quran 'ala Qiraah 'Ashim min Riwayah Hafsh bin Sulaiman al-Juz al-Awwal wa al-Tsani wa al-Tsalits*, Surabaya: Al-Ihsan, t.th., h. 13-14.

makhraj-makhraj dan sifat-sifat huruf sebagaimana seharusnya ketika membaca Al-Quran.

Ahmad Fathoni menegaskan bahwa penguasaan hal ihwal makhraj dan sifat huruf adalah suatu keharusan. komponen tersebut adalah termasuk bagian dari *tajwīdul hurūf*. Penguasaan makhraj dan sifat huruf baik secara teori maupun praktik adalah demi tercapainya derajat tartil optimal.³⁹

Hakikat ilmu tajwid adalah memberikan *ḥaq* pada setiap hurufnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Syaikh Muhammad Makki Nashr dalam *Nihāyah al-Qaul al-Mufīd* :

وَأَمَّا حَقِيقَتُهُ فَاعْطَاهُ كُلَّ حَرْفٍ حَقَّهُ.⁴⁰

Senada dengan pendapat di atas, Muhammad Mahmud dalam *Hidāyatul Mustafīd* menegaskan :

“التجويد لغة الإتيان بالجيد واصطلاحاً علمٌ يُعرف به إعطاء كلِّ حرفٍ حَقَّهُ و مستحَقَّهُ من الصِّفَاتِ والمدود و غير ذلك كالتَّريق و التَّفخيم و نحوهما.”⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis garis bawahi bahwa penekanan tajwid adalah pada pemenuhan *ḥaq* dan *mustahaq* pada setiap huruf. Dengan demikian, apabila dalam membaca Al-Quran seseorang tidak memenuhi *ḥaq* dan *mustahaq* dari setiap huruf, maka

³⁹Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Quran Metode Maisura*, Jakarta: Institut PTIQ dan Pesantren Takhasus IIQ, 2015, Edisi VII, h. 11.

⁴⁰Muhammad Makki Nashr, *Nihayah al-Qaul al-Mufid*, Surabaya: Dar al-Ulum al-Islamiyah, t.th., h. 11.

⁴¹Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkam at-Tajwid*, Surabaya: Al-Miftah, t.th., h. 5-6.

hakikatnya orang tersebut belum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

Syaikh Muhammad Makki Nashr mengemukakan tentang pengertian *ḥaq* dan *mustaḥaq* huruf. *Ḥaq* huruf adalah sebagai berikut :

“ (إعلم) أنّ حقّ الحروف صفاتها الذاتية اللازمة لها كالجهر والشدة والإستعلاء. ”⁴²

Sedangkan pengertian *mustaḥaq* huruf adalah :

“ و أنّ مستحقّها ما ينشأ عن تلك الصفات الذاتية اللازمة كالتفخيم. ”⁴³

Berdasarkan uraian di atas, *ḥaq* huruf adalah sifat *zat* yang lazim ada pada huruf seperti *jahr*, *syiddah*, dan *isti'la'*, sedangkan *mustaḥaq* huruf adalah sesuatu yang terbentuk dari sifat dzat yang lazim tersebut, seperti *tafkhīm*.

8. Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Tajwid pada Mata pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII

Kompetensi dasar dan indikator materi tajwid pada mata pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel di bawah.

⁴²Muhammad Makki Nashr, *Nihayah al-Qaul al-Mufid...*, h. 11.

⁴³*Ibid.*.

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Tajwid pada mata pelajaran
Al-Quran Hadis Kelas VIII⁴⁴

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	2	3
1.	3.1. Memahami ketentuan hukum bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan	3.1.1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan
		3.1.2. Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan
		3.1.3. Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan

⁴⁴Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Al-Quran Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, Cetakan Ke-1, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2015, h. 2-3 dan 75-76.

1	2	3
		<p>3.1.4. Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan</p> <p>3.1.5. Menyimpulkan cara membaca bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan</p>
2.	4.1. Menerapkan hukum bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan	4.1.1. mempraktikkan bacaan <i>mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan
3.	3.1. Memahami ketentuan hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104), Q.S. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran	<p>3.1.1. Menyebutkan pengertian hukum bacaan lam dan ra</p> <p>3.1.2. Mendeskripsikan cara melafalkan hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Quran</p>

1	2	3
		<p>3.1.3. Mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al- Humazah (104),Q.S. at- Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Quran</p>
		<p>3.1.4. Menyimpulkan cara membaca bacaan lam dan ra dalam Q.S. al- Humazah (104),Q.S. at- Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Quran</p>
4.	<p>4.1. Mendemonstrasikan hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104), Q.S. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran</p>	<p>4.1.1 Mempraktikkan bacaan lam dan ra dalam Q.S. al- Humazah (104), Q.S. at- Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Quran</p>

9. Materi Tajwid pada Mata pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII⁴⁵

- a. *Mad 'Twāḍ*
- b. *Mad Layyin*
- c. *Mad 'āriḍ lis-sukun*
- d. Hukum Bacaan *Lam* (ل)
 - 1) *Lam tafkhīm* (تفخيم) tebal / *Mufakhkhamah*
 - 2) *Lam Tarqīq* (ترقيق) Tipis / *Muraqqaqah*
- e. Hukum Bacaan *Ra'* (ر)
 - 1) *Ra' tafkhīm* (تفخيم) artinya *ra'* yang dibaca tebal.
 - 2) *Ra' Tarqīq* (ترقيق) tipis / *Muraqqaqah*.
 - 3) *Jawāzul Wajhain* (جواز الوجهين) artinya boleh dibaca tebal dan boleh
- f. Menerapkan Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra'* dalam Al-Quran Surah Al-Humazah dan At-Takāsur

1. Al-Humazah

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالًا أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي
 الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (٦) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئَةِ (٧)
 إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَسَدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)⁴⁶

2. At-Takāsur

أَهْلِكُمْ التَّكَاتُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤)
 كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتَسْتَلُنَّ
 يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)⁴⁷

10. Penilaian Materi Tajwid pada Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII⁴⁸

⁴⁵Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2015, Cetakan Ke-1, h. 44-48.

⁴⁶Aplikasi Qur'an Kemenag Versi 1.3.4.4, 2019, h. 601.

⁴⁷*Ibid.*, h. 600.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun format, aspek dan rubrik penilaian, serta pedoman penskorannya adalah sebagai berikut :

1) Format Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

2) Aspek dan Rubrik Penilaian Kelompok

No.	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>Kedisiplinan</i>	Tepat waktu dalam penyerahan tugas	26 – 30
		Terlambat dalam penyerahan tugas	10 – 25
2	<i>Antusiasme</i>	Sangat antusias dalam mengerjakan tugas	26 – 30
		Biasa saja dalam mengerjakan tugas	16 – 25
		Enggan mengerjakan tugas	10 – 15
3	<i>Kejelasan dan kerapian hasil tugas</i>	Hasil tugas yang diserahkan sangat rapi dan jelas	31 – 40
		Hasil tugas yang diserahkan cukup rapi dan jelas	21 – 30
		Hasil tugas yang diserahkan tidak jelas dan asal-asalan	10 – 20

3) Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Keterampilan

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Al-Quran Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII...*, h. 9-16 dan 85-95.

Penilaian Keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini secara lebih khusus dalam rangka tilawah ayat/hukum bacaan. Adapun format penilaian dan pedoman penskorannya adalah sebagai berikut:

1) Format Penilaian

No	Indikator Penilaian	Skor	
1	<i>Tajwid</i>	Melafalkan setiap lafal dengan benar dan tepat	30
		Melafalkan sebagian besar dari lafal dengan benar dan tepat	20
		Banyak kesalahan dalam pelafalan ayat	10
2	<i>Fashahah</i>	Melafalkan ayat dengan sangat lancar	30
		Menghafalkan ayat dengan cukup lancar	20
		Menghafalkan ayat kurang lancar dan terbata-bata	10
3	<i>Tartil</i>	Membaca ayat-ayat Al-Quran dengan jelas dan tartil	30
		Membaca ayat-ayat Al-Quran dengan cukup jelas dan tartil	20
		Membaca ayat-ayat Al-Quran kurang jelas dan tidak tartil	10

3) Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan pada saat pembelajaran telah berlangsung. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis ajukan ini, antara lain:

1. Ruslan dkk., *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*

Penelitian oleh Ruslan dkk., ditulis dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 1 Nomor 1, hal.147-157, terbit Agustus 2016.⁴⁹ Penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif ini memiliki rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana penerapan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie, 2) apa saja kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie, dan 3) upaya apa untuk mengatasi kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie?

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa penilaian autentik telah dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilain. Namun demikian, dalam penerapan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie terdapat beberapa kendala, yakni: *pertama*, banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013; *kedua*, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran; *ketiga*, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran. Untuk

⁴⁹Ruslan dkk, "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, h. 147-157., <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/534/377>, 14 Maret 2017.

mengatasi kendala tersebut diharapkan ruang lingkup pada penilaian dapat diperkecil, selain itu guru-guru berharap pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.

2. Abdullah, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya*

Penelitian oleh Abdullah, ditulis dalam *FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Volume 02 Nomor 2, hal. 59-81, terbit Desember 2016.⁵⁰ Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana implementasi penilaian autentik pada pembelajaran PAI di MTsN 2 Palangka Raya, dan 2) apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran PAI?

Hasil penelitian tersebut adalah; *pertama*, implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya belum berjalan secara optimal. *Kedua*, kendala dalam implementasi tersebut berupa kendala umum yakni ketersediaan buku dalam menunjang pembelajaran dan kemampuan guru dan kendala khusus yakni berupa kemampuan guru yang terbagi ke dalam bagian: *Pertama*, kendala teknis terkait kemampuan guru

⁵⁰Abdullah, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman FITRAH*, Volume 02 Nomor 2, 2016, h. 59-81, http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/470/pdf_1, 14 Maret 2017.

dalam menggunakan aplikasi penilaian. *Kedua*, kendala nonteknis berupa kemampuan guru memahami penilaian autentik.

3. Budiarti Gahara, *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*

Penelitian oleh Budiarti Gahara, ditulis dalam *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* Vol.1 No.1 Tahun 2016, hal. 93-109.⁵¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk : 1) menganalisis program penilaian autentik, 2) menganalisis langkah-langkah penilaian autentik, 3) menganalisis hambatan implementasi penilaian, 4) menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi penilaian autentik, 5) menganalisis keberhasilan implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian tersebut adalah: *Pertama*, perencanaan penilaian autentik dilakukan guru dengan membuat program penilaian autentik secara terpadu meliputi program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, penilaian autentik dilakukan bervariasi meliputi tes, penilaian teman sejawat, penilaian diri, penilaian proyek, dan portofolio. *Ketiga*, hambatan implementasi penilaian autentik adalah membutuhkan kecermatan dalam memilih variasi teknik penilaian. *Keempat*, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dengan

⁵¹Budiarti Gahara, "Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013" *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1, 2016, h.93-109, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/download/36/36/>, 20 Juli 2019.

melakukan pembinaan terhadap guru dari sekolah, kementerian Agama serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kelima*, keberhasilan penilaian autentik terlihat pada terintegrasinya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga terbentuk kompetensi karakter peserta didik yang produktif, kreatif, memiliki sikap, terampil, dan berpengetahuan.

4. Ela Nurhayati dkk., *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang*

Penelitian oleh Ela Nurhayati dkk., ditulis dalam *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 2018, hal. 21-30.⁵² Penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus ini memiliki tujuan yaitu : 1) mengetahui pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Semarang, 2) mengetahui pelaksanaan penilaian autentik oleh guru di SMA Negeri 1 Semarang, dan 3) mengetahui kendala yang dialami guru di SMA Negeri 1 Semarang dalam penilaian autentik.

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa guru sejarah mempunyai pemahaman yang baik terhadap penilaian autentik dalam Kurikulum 2013; guru sejarah sudah melaksanakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dengan baik sedangkan dalam hal analisis dan pelaporan hasil penilaian autentik guru menggunakan *software* pengolah nilai secara *online*; kendala yang dialami oleh guru sejarah adalah kemajemukan peserta didik dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda.

⁵²Ela Nurhayati dkk., "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang" *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 2018, h. 21-30., <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/download/27334/11980>, 20 Juli 2019.

5. Dewi Purwitasari, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII di SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*

Penelitian oleh Dewi Purwitasari., ditulis dalam Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.⁵³ Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memiliki rumusan masalah yaitu : 1) bagaimana proses penilaian autentik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, 2) Bagaimanakah hasil penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, dan 3) apa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta ?

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa proses penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai dengan tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menyiapkan instrumen penilaian, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan penilaian hasil belajar, pengolahan dan pelaporan hasil belajar, dan pemanfaatan penilaian hasil belajar. Hasil Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Piyungan sudah sesuai dengan penilaian autentik

⁵³Dewi Purwitasari, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII di SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015, h. 1-111., <http://digilib.uin-suka.ac.id/16249/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>., 20 Juli 2019.

Kurikulum 2013. Sedangkan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Piyungan adalah banyaknya jenis penilaian, kesulitan dalam menyusun nilai raport, keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman penilaian autentik terhadap pegawai TU.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Ruslan dkk., <i>Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie</i> , 2016	Kualitatif deskriptif, untuk mengetahui implementasi dan kendala dalam penilaian autentik	Ruslan dkk. meneliti di tiga Madrasah (SD), peneliti meneliti materi tajwid kelas VIII Madrasah	penilaian autentik telah dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilain. Beberapa kendala, yakni : pertama, banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013; ke, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran;
1				ketiga, guru merasa terbebani karena

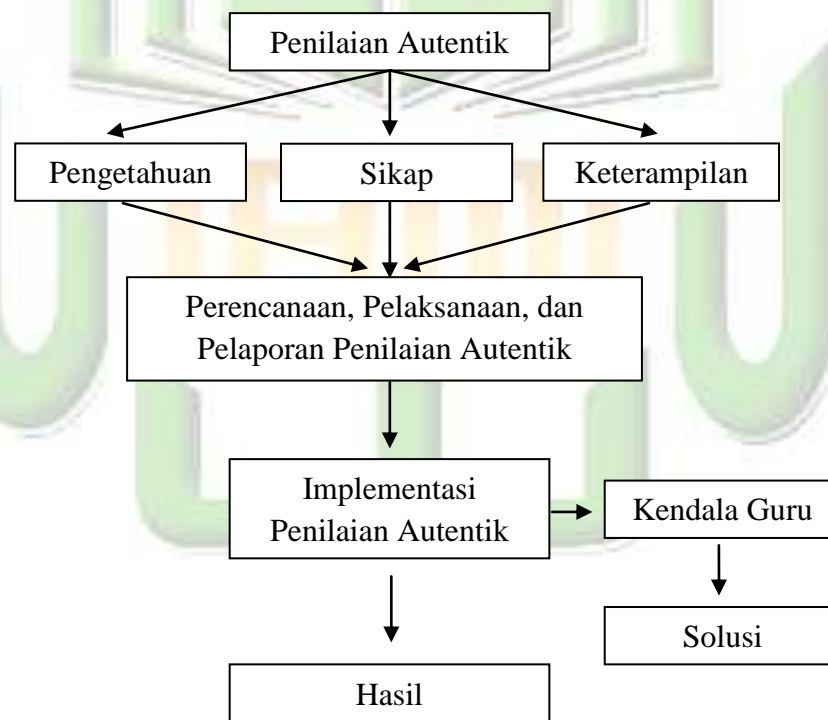
				harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.
2	Abdullah, <i>Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya</i> , 2016	Kualitatif deskriptif, untuk mengetahui implementasi dan kendala dalam penilaian autentik	Abdullah meneliti penilaian autentik kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu madrasah Tsanawiyah, peneliti meneliti materi tajwid kelas VIII satu Madrasah Tsanawiyah	Implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 belum berjalan secara optimal. Kendala umum yakni ketersediaan buku dalam menunjang pembelajaran dan kemampuan guru. Kendala khusus berupa kemampuan guru : Pertama, kendala teknis terkait kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian. Ke, kendala nonteknis berupa kemampuan guru memahami penilaian autentik.
3	Budiarti Gahara, <i>Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013</i> , 2016	Penilaian Autentik pada Pembelajaran	Budiarti Gahara menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, meneliti pada PAI di SMP. Peneliti menggunakan	Perencanaan penilaian autentik dilakukan dengan membuat program penilaian autentik secara terpadu meliputi program tahunan, semester, dan RPP. Penilaian
1	2	3	4	5
			kualitatif deskriptif,	autentik dilakukan bervariasi meliputi

			meneliti pada madrasah	tes, penilaian teman sejawat, penilaian diri, penilaian proyek, dan portofolio. hambatan implementasi penilaian autentik adalah membutuhkan kecermatan dalam memilih variasi teknik penilaian.
4	Ela Nurhayati dkk., <i>Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang, 2018</i>	Penilaian Autentik pada Pembelajaran	Ela Nurhayati dkk. menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, meneliti guru sejarah di SMA. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, meneliti pada madrasah	Guru sudah melaksanakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dengan baik sedangkan dalam hal analisis dan pelaporan hasil penilaian autentik guru menggunakan <i>software</i> pengolah nilai secara <i>online</i> ; kendala yang dialami oleh guru adalah kemajemukan peserta didik dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda.
5	Dewi Purwitasari, <i>Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan</i>	Kualitatif deskriptif, untuk mengetahui implementasi dan kendala dalam penilaian autentik	Dewi Purwitasari menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, meneliti pada PAI di SMP.	Proses penilaian autentik dimulai dengan tahap pembuatan RPP dan menyiapkan instrumen penilaian, tahap

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

	<p><i>Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII di SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, 2015.</i></p>		<p>Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, meneliti pada madrasah</p>	<p>pelaksanaan penilaian hasil belajar, pengolahan dan pelaporan hasil belajar, dan pemanfaatan penilaian hasil belajar. Problem yang dihadapi adalah banyaknya jenis penilaian, kesulitan dalam menyusun nilai raport, keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman penilaian autentik.</p>
--	---	--	---	--

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan kerangka teori sebagai berikut :



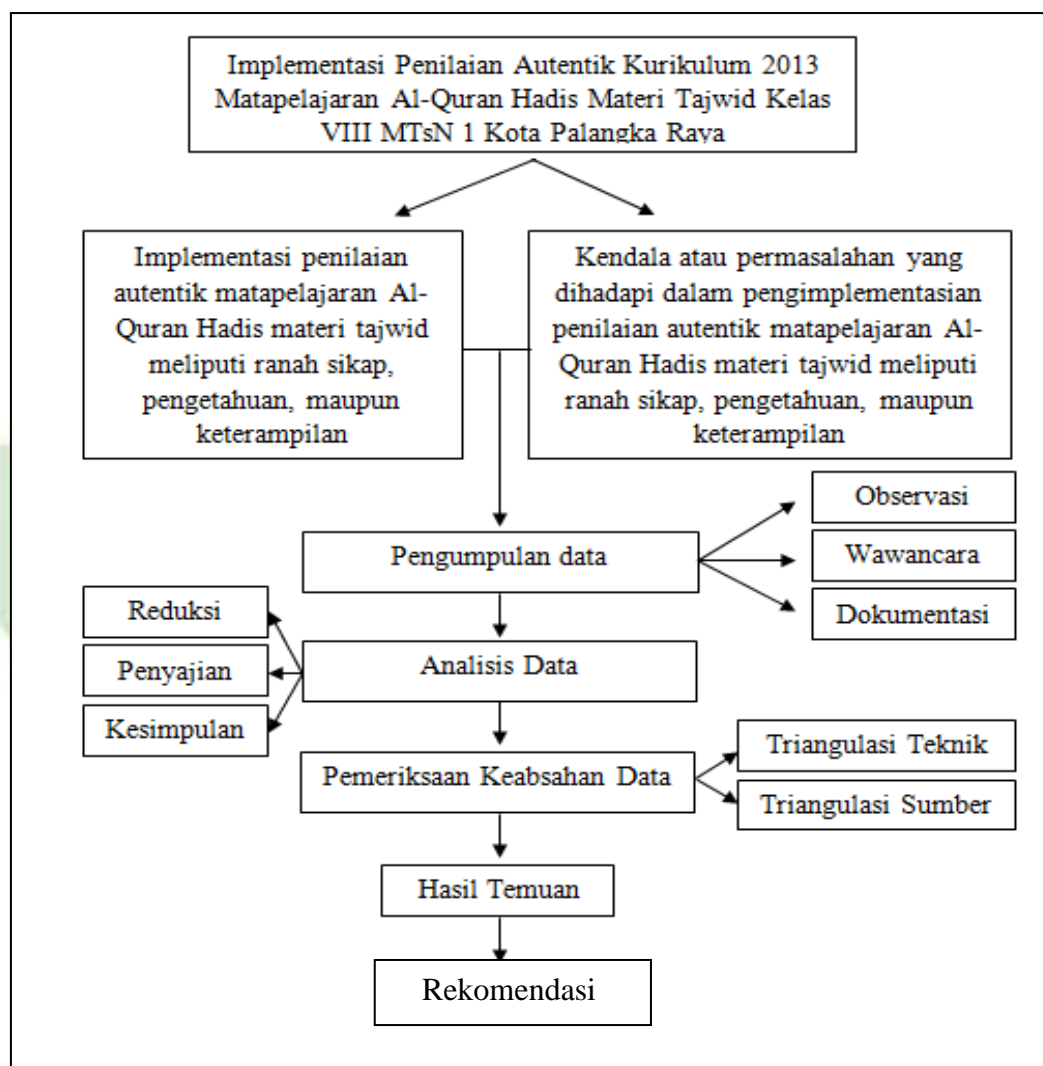
C. Kerangka Pikir

Pentingnya pembelajaran tajwid yang merupakan salah satu materi dasar mata pelajaran Al-Quran Hadis dan sekaligus sebagai ilmu dasar dalam memahami khususnya membaca Al-Quran secara benar. Di samping itu, ilmu tajwid juga berkaitan erat dengan mata pelajaran yang lain, yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut memiliki keterkaitan pada dasar materi yang berlandaskan salah satunya pada Al-Quran. Di sinilah pentingnya mempelajari ilmu tajwid sehingga dengan mempelajarinya berarti mempelajari keempat mata pelajaran tersebut meskipun hanya sebagian, langsung maupun tidak langsung

Penelitian yang berfokus pada implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya ini diawali dengan pengumpulan data oleh peneliti. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan cara mereduksi data setelah data tersebut terkumpul, menyajikannya, dan menyimpulkan data tersebut. Proses analisis tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat menemukan kesimpulan yang kredibel. Adapun pemeriksaan data berdasarkan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diperoleh hasil berupa temuan-temuan yang sekaligus dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Sehingga hasil temuan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan tindak lanjut oleh pihak yang bersangkutan.

Untuk mempermudah memahami, penulis menggambarkan Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al Quran adis sebagaimana di bawah ini.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Bogdan dan Guba mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller mendefinisikan pula tentang penelitian kualitatif, yakni sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan Fraenkel dan Wallen mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan secara rinci implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 Mata pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1

⁵⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, Cetakan Kesatu, h. 181.

Kota Palangka Raya yang dilaksanakan oleh guru pengampunya. Penggambaran tersebut merupakan hasil dari pengamatan atau observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di MTsN 1 Kota Palangka Raya, Jl. AIS Nasution No. 3, Palangka Raya. Tempat ini dipilih karena memiliki *image* sebagai MTs terbaik yang ada di Kota Palangka Raya oleh sebagian masyarakat. Akan tetapi, masih ditemui kendala dalam implementasi penilaian autentik, khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadis pada materi tajwid kelas VIII.

Alokasi waktu penelitian tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 Mata pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Namun demikian, peneliti akan memperpanjang penelitian jika memang diperlukan.

B. Prosedur Penelitian

Janice M. Morse mengemukakan rancangan pokok dalam perencanaan penelitian kualitatif (yang juga menunjukkan tahapan) terdiri dari tahapan refleksi (tahapan ide pemikiran yang mencoba meneropong permasalahan yang akan diteliti), tahapan perencanaan (pemilihan tempat penelitian dan penentuan strategi), tahapan memasuki lapangan (tahapan awal memasuki kancah penelitian, tahapan pengumpulan data), tahapan penarikan diri (pengambilan jarak oleh peneliti atas dirinya sendiri dari setting penelitian

dimaksudkan demi terjaganya sensitivitas dan objektivitas peneliti), dan tahap penulisan.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Refleksi

Peneliti mencoba menyorong permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menentukan masalah yang akan diteliti terkait kenapa masalah tersebut diteliti. Peneliti juga mencari tahu kenapa tidak masalah lain yang diteliti. Hal ini dilakukan sehingga peneliti menemukan alasan yang kuat untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih penelitian tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII dengan beberapa alasan, yaitu :

- a. Penilaian autentik masih menemui beberapa kendala sampai saat ini dalam implementasinya, khususnya di MTsN 1 Kota Palangka Raya.
- b. Mata pelajaran Al-Quran Hadis, di dalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI lain, sehingga mata pelajaran Al-Quran Hadis menjadi salah satu dasar/jembatan untuk memahami mata pelajaran PAI lain.
- c. Materi tajwid adalah materi yang sulit pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, khususnya di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

⁵⁵*Ibid.*, h. 201-204.

- d. Materi tersulit dari materi tajwid adalah materi tajwid pada kelas VIII, khususnya di MTsN 1 Kota Palangka Raya.

2. Tahapan Perencanaan

Peneliti menentukan lokasi/tempat penelitian. Peneliti memilih tempat penelitian di MTsN 1 Kota Palangka Raya karena:

- a. MTsN 1 Kota Palangka Raya memiliki *image* sebagai MTs terbaik di Kota Palangka Raya.
- b. Penilaian autentik di MTsN 1 Kota Palangka Raya masih menemui beberapa kendala dalam implementasinya.
- c. Materi tajwid adalah materi yang sulit dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Kota Palangka Raya, sedang di MTs Negeri yang lain yang ada di Kota Palangka Raya, materi tajwid bukanlah materi yang sulit.

Setelah tahapan pemilihan tempat penelitian dilakukan, peneliti melakukan ajuan proposal penelitian dan mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

3. Tahapan Memasuki Lapangan

Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.

- b. Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.

4. Tahapan Penarikan Diri

Peneliti melakukan pengambilan jarak atas dirinya sendiri dari setting penelitian dimaksudkan demi terjaganya sensitivitas dan objektivitas peneliti.

5. Tahapan Penulisan

Peneliti melakukan penulisan atas hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.
- b. Apa kendala yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini meliputi :

1. Keadaan Pendidik dan peserta didik MTsN 1 Kota Palangka Raya.
2. Kata-kata dan tindakan hasil observasi dan wawancara dari subyek penelitian yaitu guru Al-Quran Hadis MTsN 1 Kota Palangka Raya.
3. Kata-kata hasil wawancara dari Wakamad Kurikulum dan kepala madrasah.
4. Keadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5. Keadaan instrumen penilaian autentik Al-Quran Hadis.
6. Hasil nilai autentik Al-Quran Hadis MTsN 1 Kota Palangka Raya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh⁵⁶. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literatur lain⁵⁷

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas peneliti menetapkan subyek penelitian sebagai sumber data melalui tehnik *purposive sampling*, Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti, hasil data yang akan diolah yaitu;

1. Sumber Data primer

Data Primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010, h.172.

⁵⁷Lexy J. Moleong. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2005, h.157.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet 2009, h.300

lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama.⁵⁹

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

Penelitian ini mengambil data dari sumber data primer yaitu guru Al-Quran Hadis berupa kata-kata dan tindakan hasil observasi dan wawancara perihal implementasi penilaian autentik yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang termasuk pula di dalamnya berupa keadaan RPP, instrumen penilaian, dan hasil penilaian autentiknya. Selain itu juga mengambil data dari sumber data yang lain yakni Wakamad Kurikulum dan Kepala Madrasah berupa kata-kata dan tindakan hasil observasi dan wawancara perihal keadaan pendidik dan peserta didik, serta implementasi penilaian autentik Al-Quran Hadis.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan

⁵⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h.157

foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung seperti catatan-catatan, dokumen-dokumen, literatur artikel/ koran, dan situs di internet/*website*.

Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang di ambil ketika proses kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas yaitu nilai pengetahuan, kerampilan dan sikap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mc Millan dan Schumacer mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain observasi partisipan, observasi bidang/lapangan, wawancara mendalam, dokumen dan artefak dan teknik tambahan seperti bentuk audiovisual.⁶⁰ Adapun dalam penelitian ini menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Afrizal membagi observasi ke dalam observasi terlibat dan observasi setengah terlibat. Observasi terlibat dilakukan dengan cara peneliti hidup di tengah-tengah kelompok yang dia teliti dalam jangka waktu tertentu dan melakukan hal-hal yang mereka lakukan. Observasi setengah terlibat

⁶⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan...*, h. 209.

dilakukan dengan cara apabila peneliti masuk-keluar kelompok itu, siang masuk, malam keluar.⁶¹

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran nyata dari suatu yang diamati tentang perilaku atau kejadian. Dari observasi ini peneliti dapat menyajikan gambaran tersebut sebagai bagian dari data, yakni data hasil observasi.

Observasi yang dilakukan penulis berkaitan dengan fokus penelitian, yakni implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya. Selain itu mengungkapkan apa yang menjadi kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan observasi pada tugas pokok guru, khususnya guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII. Tugas pokok tersebut antara lain:

a. Melaksanakan Program Pembelajaran.

Yakni mengimplementasikan program yang telah tersusun terutama dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti mengamati apakah implementasi program telah sesuai dan mengacu kepada silabus dan RPP. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,⁶²

⁶¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014, h. 21.

⁶²Salinan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud22-2016SPDikdasmen.pdf,_30 Juli 2017., Permendikbud ini mencabut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

guru melakukan pengelolaan kelas dan melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberi motivasi belajar, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- 2) Kegiatan Inti. Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Sikap, Pengetahuan, dan keterampilan peserta didik diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.
- 3) Kegiatan Penutup. Kegiatan ini dilakukan guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan tindak lanjut, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara

utuh. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

c. Melakukan Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar yakni analisis keakuratan instrumen dan analisis tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi peserta didik. Analisis keakuratan instrumen digunakan untuk melakukan penilaian dan menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik. Menganalisis keakuratan instrumen bertujuan melihat tingkat validitas instrumen. Hal ini dilakukan dengan melihat tingkat kesukaran dan daya beda soal. Dengan demikian akan diperoleh instrumen yang baik, yaitu instrumen yang mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara akurat dan objektif. Selanjutnya instrumen-instrumen (butir-butir soal) yang sudah dianalisis dimasukkan ke dalam bank soal (kumpulan soal) yang bisa dipakai pada kesempatan lain dengan modifikasi ulang.

Analisis tingkat ketuntasan pencapaian kompetensi peserta didik bertujuan untuk memetakan berapa banyak peserta didik yang sudah menguasai kompetensi yang ditentukan dan berapa banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang ditentukan. Dari

informasi tersebut dipergunakan untuk penyusunan program tindak lanjut bagi peserta didik yang sudah tuntas maupun yang belum tuntas.

d. Melaksanakan Program Tindak Lanjut

Program tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan. Peserta didik yang masuk kategori belum tuntas (belum mencapai KKM) mengikuti program remedial. Program remedial diberikan setelah peserta didik diberikan kegiatan remedial berupa bimbingan indivil. Program remedial tidak diberikan kepada peserta didik tanpa diberikan bimbingan terlebih dahulu.

Seluruh pengamatan terhadap perilaku tindakan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis saat melakukan pembelajaran di kelas sebagaimana diuraikan di atas bertujuan untuk mengetahui apakah benar guru tersebut menerapkan penilaian autentik terhadap peserta didik. Selain itu, juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru tersebut ketika mengimplementasikan penilaian autentik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi primer dari informan yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Wawancara juga dilakukan dengan informan lain untuk tergalinya informasi secara mendalam. Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara tentang bagaimana implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya serta apa yang menjadi kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan wawancara mengenai:

- a. Apakah guru bersangkutan menyusun perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Apakah guru bersangkutan melaksanakan program pembelajaran, yakni mengimplementasikan program yang telah tersusun terutama dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apakah yang dilakukan telah sesuai dengan silabus dan RPP.
- c. Apakah guru bersangkutan melaksanakan penilaian hasil belajar.
- d. Apakah guru bersangkutan melakukan analisis hasil belajar
- e. Apakah guru bersangkutan melaksanakan program tindak lanjut.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cetakan kedelapanbelas, h. 135.

- f. Apa saja kendala guru bersangkutan ketika mengimplementasikan penilaian autentik.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen (tulisan-tulisan) mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas, dokumentasi dapat dijadikan sebagai pembanding atau bahkan penguat dari data yang diperoleh sebelumnya, baik dari hasil observasi maupun wawancara. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa:

- a. Profil MTsN 1 Kota Palangka Raya.
- b. Data guru MTsN 1 Kota Palangka Raya.
- c. Data siswa MTsN 1 Kota Palangka Raya.
- d. Dokumen perencanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadis.
- e. Dokumen pelaksanaan program pembelajaran, yakni berupa silabus dan RPP.
- f. Dokumen pelaksanaan penilaian hasil belajar.
- g. Dokumen analisis hasil belajar oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.
- h. Dokumen pelaksanaan program tindak lanjut oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.
- i. Dokumen-dokumen pendukung terkait fokus penelitian.

⁶⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu...*, h. 21.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi dapat dijadikan sebagai penguji kredibilitas data. Hal ini sebagaimana dikemukakan Sugiyono bahwa bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.⁶⁵ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁶

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya menggunakan triangulasi sumber melalui guru Al-Quran Hadis, wakamad kurikulum dan kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya. Triangulasi teknik dan sumber tersebut dilakukan dalam rangka pengumpulan data sekaligus pengujian kredibilitasnya. Sugiyono mendefinisikan triangulasi teknik sebagai teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan triangulasi sumber sebagai teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-dengan teknik yang sama.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif...*, h. 125.

⁶⁶http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_%5BCoompatibility_Mode%5D.pdf, 30 Juli 2019.

data.⁶⁷ Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.⁶⁸ Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.⁶⁹

Sementara itu, Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan analisis data dengan cara mereduksi data setelah data itu terkumpul (dari hasil wawancara, observasi/catatan lapangan, dan dokumentasi), menyajikan data, dan menyimpulkan data. Proses tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga pada akhirnya peneliti dapat menemukan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel tersebut didapatkan dari kesimpulan awal (pertama) atau kesimpulan yang berikutnya (ke dan seterusnya) yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...f*, h. 103.

⁶⁸*Ibid.*, h. 5.

⁶⁹Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan...*, h. 216.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung: CV Alfabeta, Edisi ke-3, 2017, h. 131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Palangka Raya

Diresmikannya Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 1957 dengan Kota Palangka Raya sebagai ibu kotanya, mengawali sebuah perubahan yang cukup signifikan bagi pemerintahan di Kalimantan Tengah. Kantor Departemen Agama yang dulunya bergabung dengan Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin, secara otomatis dipindahkan ke Palangka Raya. Dan atas inisiatif Bapak Syaifudin D. Dana dan beberapa orang tokoh masyarakat lainnya, maka pada tahun 1961 didirikanlah Madrasah Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) 4 tahun dengan jumlah siswa waktu itu hanya 15 orang yang tenaga pengajarnya diambil dari para Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Palangka Raya. Kebetulan saat itu Bapak Syaifudin D. Dana bertugas pada Bidang Agama Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Ruangan yang dipakai untuk proses belajar mengajar saat itu adalah rumah Bapak Darbi Zainullah, BA. Mengingat Madrasah Agama yang Negeri di Kalimantan Tengah yaitu PGAN jenjang 6 tahun hanya ada di Sampit, atas inisiatif Bapak Syaifudin, beliau mengusulkan pada pemerintah Daerah agar PGAS 4 tahun swasta menjadi negeri. Dan usul beliau direspon langsung oleh Bapak Cilik Riwut yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Tengah. Dan selanjutnya Bapak

Cilik Riwut mengusulkan ke Departemen Agama Pusat agar PGAS 4 tahun Palangka Raya menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun, sehingga pada tanggal 2 Agustus 1961 PGAS 4 tahun diresmikan menjadi PGAN 4 tahun. Adapun yang menjadi Kepala Madrasah waktu itu adalah Bapak Syaifuddin D. Dana dan dibantu oleh 4 orang guru yakni Bapak M. Azis Syaifuddin, Bapak Abdurrahman DB, Bapak Abdurrahman Noor, Ibu Jimah Rapet dan tenaga sukarela lainnya dari Departemen Agama Palangka Raya.

Pada hari Senin tanggal 18 Juli 1968 terjadi serah terima jabatan Kepala Madrasah PGAN 4 tahun dari Bapak Darbi Zainullah, BA Kepada Bapak Abdurrahman DB bertempat di Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah Jl. Brigjen Kotamso Palangka Raya.

Adapun yang pernah menjabat kepala PGAN 4 tahun sebagai berikut:

1. Bapak Syaifuddin D. Dana pada tahun 1961 –1962
2. Bapak Darbi Zainullah, BA pada tahun 1962 – 1968
3. Bapak Abdurrahman, DB pada tahun 1968 –1978

Sejak kepemimpinan Bapak Abdurrahman, DB inilah bantuan dari pemerintah mulai mengalir untuk pembangunan gedung tempat belajar, yang semula pinjam dengan mMadrasahlain dan pada rumah-rumah penduduk yang berlokasi di daerah Pasar Kameloh, berawal dari bantuan pemerintah sebesar Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah), Bapak Abdurrahman DB bersama Pengurus Persatuan Orang Tua Murid dan

Guru (POMG) yang beliau bentuk secara gotong royong membangun ruang belajar PGAN 4 tahun sebanyak 1 (satu) lokal dan konstruksi dari kayu bulat beratapkan daun. Sejak adanya peraturan pemerintah pusat dan keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang penggantian Madrasah PGAN 4 tahun di seluruh Indonesia menjadi MTsN.

Maka dari situlah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya resmi menjadi Madrasah Negeri dengan Kepala Madrasah saat itu tetap diangkat Bapak Abdurrahman DB, dengan Surat Keputusan Nomor: SK.L.P/I-6/SK.2966/1978 tanggal 1 April 1978 tentang pengangkatan sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya selama masih berstatus Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya.

Pada tahun 1998 MTsN Palangka Raya berubah status menjadi MTsN 1 Model Palangka Raya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998 dan yang menjadi Kepala Madrasah nya adalah Ibu Dra. Hj. Susilawaty sampai tahun 2000 yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Hamzah, BA dan Kepala Madrasah selanjutnya sebagaimana padatabel di atas. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Tengah maka MTsN 1 Model Palangka Raya berubah nama menjadi MTsN 1 Kota Palangka Raya.

2. Kepemimpinan, Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

a. Regenerasi Kepemimpinan MTsN 1 Kota Palangka Raya

Dari tahun 1978 s.d. saat ini telah terjadi 15 kali pergantian Kepala Madrasah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya 1978 – 2020

No	N a m a	Masa Jabatan
1	Abdurrahman, DB	1978 – 1980
2	Drs. H. Alqaf Hidayat	1980 – 1985
3	Dra. Hj. Apong Atikah, CH	1985 – 1986
4	Drs. Mudzakir Ma'ruf	1986 (PJS Peralihan)
5	Drs. Yusran Hasani	1986 – 1987
6	Drs. H. Chobirun Zuhdi	1987 – 1990
7	Drs. Ahmad Kusasi	1990 – 1993
8	Dra. Hj. Susilawaty	1993 – 2000
9	H. Hamzah, BA	2000 – 2001
10	Drs. Rosidi	2001 – 2003
11	Mulyono, M.Pd.	2003 – 2005
12	Drs. H. Tuaini, M.Ag	2005 – 2008
13	Syamsuddin, S.Pd.I	2008 – 2012
14	Drs. H. Arifin	2012 – 2017
15	Rita Sukaesih, S.Pd, M.Si	2017 - sekarang

Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Kota Palangka Raya 2020⁷¹

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 42 tahun, MTsN 1 Kota Palangka Raya telah mengalami lima

⁷¹Dokumentasi MTsN 1 Kota Palangka Raya 2020, Profil MTsN 1 Kota Palangka Raya

belas kali pergantian kepemimpinan kepala Madrasah yang satu sama lain saling berperan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Adapun gambar/foto masing-masing Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :



Abdurrahman,DB



Drs.H.Alqaf H.



Dra.Hj.Apong A.



Drs.H.Mudzakir M.



Drs.YusranHasani



Drs.H.Chobirun Z.



Drs.Ahmad Kusasi



Dra.Hj.Susilawaty



H.Hamzah,BA



Drs. Rosidi



Mulyono,M.Pd



Drs.H.Tuaini,M.Ag



Sumber Data : Dokumentasi MIS Miftahul Jannah Palangka Raya 2020⁷²

b. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kota Palangka Raya

Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kota Palangka Raya
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Rombel	Jumlah Peserta Didik		
			LK	PR	JLH
1	2	3	4	5	6
1	7	6	82	157	239
2	8	6	82	149	231
3	9	6	102	123	225
Jumlah		18	266	429	695

Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Kota Palangka Raya 2020⁷³

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik MTsN 1 Kota Palangka Raya cukup banyak, yakni peserta didik laki-laki sebanyak 266 orang dan perempuan 429 orang dengan total sebanyak 695 orang. Peserta didik tersebut terbagi ke dalam 18 rombongan

⁷²Dokumentasi MTsN 1 Kota Palangka Raya 2020, Profil MTsN 1 Kota Palangka Raya

⁷³Dokumentasi MTsN 1 Kota Palangka Raya 2020, Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kota Palangka Raya 2019/2020

belajar dengan masing-masing kelas 7,8, dan 9 sebanyak 6 rombongan belajar dengan rata-rata 38,61 orang pada tiap kelasnya.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Kota Palangka Raya

Pendidik sangat penting kedudukannya karena pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik pada saat pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan sangat menunjang keberlangsungan administrasi lembaga pendidikan sehingga seluruh kegiatan di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui secara lebih jelas keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 1 Kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Kepala Madrasah dan Guru	Mata Pelajaran yg diajarkan	
	Nomor Induk Pegawai (NIP)	Tugas Mengajar	Jam/Mgg
(1)	(2)	(10)	(11)
1	Rita Sukaesih, S.Pd, M.Si NIP. 19740521 199903 2 003	Biologi	26
2	Dra. Hj. Ida Hayani, M.Ag NIP. 19691209 199703 2 003	Fiqih dan Aqidah Akhlak	25
3	Heli Normala, S.Pd NIP. 19670525 198901 2 002	Bahasa Indonesia	27
4	Slamet Budi S, S.Pd NIP. 19690510 199402 1 001	IPA (Fisika)	33
5	Hj.Radiyah, S.Ag NIP. 19690214 199703 2 001	Fiqih dan Aqidah Akhlak	27
6	Drs. Misbakhul Munir NIP. 19690613 199802 1 001	IPS	31

7	Kurniasih, S.Ag NIP. 19710726 199903 2 004	Akidah Akhlak	26
8	Sabur, S.Pd NIP. 19720225 199503 1 001	Bahasa Indonesia	24
9	Riwut Sinta Hawini, S.Pd NIP. 19731113 199512 2 002	Matematika	16
10	Yully Dwi Astuti, S.Pd NIP. 19730716 200012 2 001	Bahasa Inggris	27
11	Fitrathiyah, S.Pd.I NIP. 19720915 199403 2 003	Fiqih SKI	27
12	Sumarno, S.Pd NIP. 19750101 200312 1 006	IPS	31
13	Nur Hapsyah, S.Pd NIP. 19750316 200112 2 001	IPA (Biologi)	27
14	Hj.Jubaidah, S.Ag, M.S.I NIP. 19691212 200312 2 003	Bahasa Arab	27
15	Ervina, S.Pd NIP. 19771220 200212 2 002	Matematika	30
16	Hayatun Nissa, S.Pd NIP. 19801231 200501 2 016	Bahasa Indonesia	26
17	Slamet, S.Pd NIP. 19710828 200501 1 007	Olah Raga	32
18	Nanki Rahmawati, S.Pd NIP. 19750103 200501 2 007	Bahasa Indonesia	27
19	Aris Purnomo, S.Pd NIP. 19760526 200501 1 004	BK (325 Peserta Didik)	0
20	Agus Widaryanto, S.Pd NIP. 19750316 200112 2 001	IPS	28
21	Eny Listyowati, S.Pd NIP. 19710303 200501 2 007	Matematika	30
22	Isna Indriati, M.Pd NIP. 19810529 200501 2 008	Bahasa Inggris	27
23	Mursalim, S.Pd NIP. 19780715 200501 1 005	Matematika	26
24	Sri Suwanti, S.Pd NIP. 196711272005012001	PKn	30
25	Noorsibae, SP NIP. 19680126 200604 2 002	IPA dan Prakarya	32
26	M. Amin, S.Ag NIP. 19710307 200312 1002	SKI	25
27	Kartiah, S.Pd NIP. 19781212 200312 2 003	Matematika	11

28	Tri Murni Handayani, S.Pd, M.Sc NIP. 19810131 200501 2 007	IPA (Biologi)	35
29	Sumarni, S.Pd NIP. 19610216 199003 2 002	BK (345 Peserta Didik)	0
30	Suryo Wibowo, S.Pd.Ing NIP. 19741109 199803 1 002	Bahasa Inggris	25
31	Amila Fitriani, S.Pd NIP. 19711117 201412 2 003	Ekonomi Koperasi	29
32	Sulhiyati NIP. 19820121 200710 2 012	Quran Hadist	15
33	Rasno	Seni Budaya	18
34	Akhmad Kardiyanto, S.Pd.I	Aqidah Akhlaq	12
35	Mardani, S.Pd	Penjaskes	27
36	Ayu Dwitasari, S.Pd.I	B. Inggris	24
37	Nurmilasari, S.Pd	Penjaskes	24
38	Norhidayasi, S.Pd	B. Indonesia	24
39	Muhammad Nur Fathan	Bahasa Arab	12
40	Firni Siti Kamah, S.Pd	Bahasa Arab	18
41	Ulfa Rifatul Laili, S.Pd	PKn	18

Sumber Data : Dokumentasi MTsN 1 Kota Palangka Raya 2020⁷⁴

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik MTsN 1 Kota Palangka Raya cukup banyak, yakni berjumlah 41 orang, dan khusus tenaga pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadis berjumlah 1 orang yaitu: Sulhiyati sebagai guru PNS belum sertifikasi, kualifikasi pendidikan S1 PAI tahun 2016 dan masa kerja 13 tahun.

⁷⁴*Dokumentasi MTsN 1 Kota Palangka Raya 2020, Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Kota PALANGKA Raya 2019/2020*

B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian

1. Penyajian Data

a. Implementasi Penilaian Autentik Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.

Dalam pemaparan ini, penilaian autentik diperoleh dari kajian teoritik yang terdapat pada kebijakan madrasah dalam merealisasikan kurikulum melalui proses wawancara (interview). Di samping itu, penilaian autentik juga didapat melalui bukti autentik dari upaya guru dalam menerapkan pembelajarannya melalui proses analisis dokumentasi.

Dalam menyusun penilaian autentik yang dilakukan di MTsN 1 Kota Palangka Raya ini didasarkan pada kondisi madrasah yang bersangkutan. Dari visi MTsN 1 Palangka Raya yang menekankan pada aspek peningkatan iman dan taqwa dan prestasi, maka secara konseptual, penilaian autentik ini diarahkan pada visi yang telah dirumuskan melalui sebuah perencanaan dan hasilnya sesuai dengan proses yang telah dilakukan. Sehingga pendidik dapat mengetahui bagaimana peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu.⁷⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh guru Al-Quran Hadis di madrasah tersebut memberikan apresiasi terhadap penilaian ini, karena bentuk penilaiannya menyeluruh mencakup penilain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut pemahaman kami, penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis ini sangat bermanfaat dan efektif, yaitu menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Apalagi saya selaku guru Al-Quran Hadis, melihat penilaian seperti ini akan terhindar dari ketidaksesuaian antara hasil dengan proses penilian.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan KS di Palangka Raya, 15 Agustus 2019

⁷⁶Wawancara SY di Palangka Raya, 22 Agustus 2019

Berikutnya penilaian autentik yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya ini, secara umum dikemukakan oleh Kepala Madrasah di lembaga tersebut bahwa;

Berkaitan penilaian kurikulum 2013 ini, lebih khusus pada penilaian autentik, ada beberapa tahapan. *Pertama*, dilakukan oleh guru Mapel di kelas dalam proses pembelajaran. *Kedua*, dilakukan di luar kelas. Bahkan, penilaian tersebut diperkuat, khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, oleh kegiatan di masjid atau mushola dalam bentuk bina iman dan taqwa (bimtaq). Dan tim kesiswaan juga membantu dalam rangka penilaian autentik, lebih khusus menyangkut sikap. Kalau penilaian keterampilan dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas, begitu pula pada penilaian pengetahuan, dilakukan oleh guru mapel yang bersangkutan⁷⁷

Dari hasil penyampaian tersebut dapat dipahami bahwa penilaian autentik yaitu guru menilai siswa baik proses maupun hasil. Aktivitas penilaian ini, tidak hanya didasarkan pada hasil akhir semata melalui post tes atau ulangan, namun juga berdasarkan hasil pengamatan, baik di sepanjang proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya, guru berusaha mengamati semua perkembangan yang terdapat pada diri siswa, tidak hanya melihat hasil akhir setelah mengikuti proses kegiatan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, dalam upaya menerapkan penilaian autentik, guru mengembangkannya dan menyusun rencana pembelajaran beserta teknik penilaiannya. Penerapan teknik penilaian autentik yang dilakukan guru Al-Quran Hadis, ialah terlebih dahulu menganalisis kebutuhan siswa terhadap materi dalam Kompetensi Dasar serta

⁷⁷ Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 25 Agustus 2019

menentukan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM), kemudian menyusun penilaian yang terdapat dalam RPP berdasarkan silabus. RPP yang dibuat tentu menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang berada di madrasah tersebut. Proses dalam menyusun alur konsep penilaian autentik sebagaimana dijelaskan oleh Wakamad kurikulum di MTs Negeri 1 Palangka Raya

Pertama, sebelum tahun ajaran baru, guru mengecek silabus dari pemerintah, atau kalau ada edisi terbaru atau revisi misalnya, kita harus mengikuti. Kemudian ditelaah dengan guru mapel untuk ditentukan berapa batas minimal siswa untuk dapat memahami materi itu, bahasa sekarang namanya KKM. Kemudian pada penerapannya di lapangan, guru membuat perencanaan mengajar dulu dalam bentuk RPP.⁷⁸

Demikian halnya yang disampaikan guru Al-Quran Hadis, cenderung melihat dari sisi karakteristik siswa secara umum sebelum menentukan KKM dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Kalau perencanaan jelas, kita mengacunya dari silabus dulu, RPP, juga kita lihat dari kondisi siswa. setiap anak didik beda (karakteristiknya) Maka guru disini pastinya dihadapkan sama berbagai macam siswa yang berbeda-beda karakternya. Jadi RPP itu didesain minimal, maksudnya sebisa mungkin kita menerapkannya sesuai dengan RPP itu, boleh dikembangkan sesuai kondisi kelas uai dalam kondisi siswa dalam satu rombongan belajar (rombel) kelas.⁷⁹

Oleh karena itu menurutnya, penilaian autentik dapat membantu guru yang bersangkutan dalam melihat karakteristik pribadi siswa, sehingga guru mampu menentukan tugas yang sesuai dalam kondisi siswa dalam satu rombongan belajar (Rombel) kelas.

⁷⁸ Wawancara dengan KS di Palangka Raya, 24 Agustus 2019

⁷⁹ Wawancara dengan SY di Palangka Raya, 24 Agustus 2019

Penilaian autentik ini pada dasarnya kita tahu dari masing-masing anak didik, di samping menilai kemampuan beragamanya, juga dari sisi karakternya. Misalkan, siswa ini pribadinya seperti apa, kemudian sikapnya seperti apa dan sosialnya juga seperti apa. Jadi kita semakin tahu secara detailnya dari situ.⁸⁰

Dari informasi yang didapat saat wawancara di atas, kemudian lebih lanjut peneliti menelaah konsep penilaian autentik yang telah dibuat oleh guru Al Quran Hadis di madrasah tersebut melalui hasil analisis dokumentasi yang didapat dari silabus dan RPP. Dalam silabus, peneliti mencermati beberapa komponen seperti identitas mata pelajaran, identitas sekolah, KI, KD, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu.

Sedangkan terkait penyusunan RPP yang telah disusun guru yang bersangkutan, terdapat hal-hal yang perlu dicermati khususnya dalam merancang penilaian autentik yang dibuat oleh guru Al-Quran Hadis tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang telah diamati peneliti,⁸¹ diketahui beberapa di antaranya perlu ditarik beberapa hal, antara lain:

- 1) Guru Al-Quran Hadis, telah merancang sistem penilaian autentik dengan baik, meski dalam rancangan tersebut tidak menuliskannya secara detail terkait penilaian yang dilakukan dalam satu pertemuan. Guru hanya merancang nya dalam satu materi pokok yang dapat dikembangkan selama beberapa kali pertemuan tergantung alokasi waktu yang dibutuhkan.
- 2) Terlepas dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian yang direncanakan oleh guru Al-Quran Hadis, baik penilaian

⁸⁰Wawancara dengan SY di Palangka Raya, 24 Agustus 2019

⁸¹Program Penilaian yang di dapat dari silabus dan RPP beserta anailisinya dapat dilihat di lampiran

sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dapat dikatakan baik dan lengkap sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang akan dibelajarkan.

- 3) Pada penilaian sikap, guru Al-Quran Hadis lebih cenderung pada pengamatan aktivitas siswa melalui jurnal sikap. Selain itu, guru Al-Quran Hadis juga merancang penilaian sikap melalui penilaian diri dan antar teman.
- 4) Pada penilaian keterampilan, guru Al-Quran Hadis telah merencanakan penilaian dengan instrumen yang beragam, khususnya penilaian kinerja. Instrumen yang dimaksud antara lain penilaian praktik dan unjuk kerja.

Pelaksanaan penilaian autentik di MTsN 1 Kota Palangka Raya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Di samping itu, ada pihak-pihak tertentu yang memiliki wewenang untuk memantau pelaksanaan penilaian autentik ini secara berkala. Prosedur yang digunakan agar pihak-pihak tertentu dapat memantau pelaksanaan penilaian autentik ini ialah dengan cara supervisi. Supervisi ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran di kelas sesuai dengan harapan kurikulum dan lembaga, utamanya dalam memantau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supaya bisa selaras. Selain supervisi, pemantauan dapat dilakukan lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan rapat dinas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah tersebut,

Setiap aktivitas guru selalu kami pantau, pemantauannya dilakukan lewat kegiatan MGMP, lalu supervisi, dan juga dilengkapi dengan pembinaan lewat rapat dinas. Lebih khusus pemantauan itu dilakukan dalam kegiatan supervisi. Harapannya agar seluruh aktivitas pembelajaran utamanya menyangkut penilaian menyangkut penilaian bisa linier, antara perencanaan, perencanaan, dan evaluasi.⁸²

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan Wakamad Bidang Kurikulum di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Namun beliau tidak hanya memantaunya lewat supervisi saja, tetapi juga melalui kegiatan penilaian bersama, baik Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) demi mengukur ketercapaian siswa dalam periode tertentu, jika PTS mengevaluasi materi pokok yang dirancang dalam satu semester. Berikut pemaparannya,

... Pihak madrasah dalam memantau penilaian autentik salah satunya ialah ada yang namanya penilaian bersama. Misal ulangan tengah semester dan akhir semester. Otomatis nilai itu asli semua karena semua nilai itu dikoreksi, apakah itu PTS atau Penilaian Akhir Semester, PAS kalau di semester ganjil, dan PAT kalau di semester genap, sebelumnya istilahnya UAS sama UKK. Jadi dari hasil ulangan itu supaya tahu persis anak-anak itu kemampuannya sampai mana. Ada juga supervisi, yang biasanya dipantau langsung dari kepala madrasah dibantu dengan tim dari kurikulum. Dan satu lagi, pengawas dari luar juga ikut mensupervisi dengan guru yang sudah ditunjuk.⁸³

Di samping melalui proses pemantauan langsung oleh pihak madrasah melalui supervisi serta penilaian bersama, pelaksanaan penilaian autentik dalam lingkup pembelajaran terbagi menjadi unsur penilaian, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Masing-masing penilaian tersebut diperoleh dari *interview*

⁸²Wawancara dengan RS di Palangka Raya, 1 September 2019

⁸³Wawancara dengan KS di Palangka Raya, 2 September 2019

(wawancara) dan observasi kelas, akan dibahas secara rinci berikut ini:

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap di MTsN 1 Kota Palangka Raya memiliki mekanisme yang tidak hanya dinilai oleh guru saat proses pembelajaran, namun juga didasarkan pada laporan perilaku siswa dari pihak kesiswaan. Terkait penilaian sikap ini, SY memberikan keterangannya,

Menilai penilaian sikap (dalam pelajaran Al Quran Hadis), pasti dilakukan. Karena pelajaran Al Quran Hadis ini kan juga menyangkut budi pekerti. Jadi itu (menilai sikap) sangat penting, misalkan bagaimana siswa bertemu dengan guru, bagaimana dengan temannya, bagaimana berbicara dengan gurunya, temannya. Untuk instrumennya saya kadang memantau siswa, kemudian memakai penilaian diri sendiri dan antar teman.⁸⁴

Mengingat begitu perlunya penilaian sikap dalam pelajaran Al-Quran Hadis, maka penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis, namun juga dilakukan oleh guru Mata Pelajaran lain, dan Wali Kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh SL berikut;

untuk nilai sikap, sikap itu disini (di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya) dinilai oleh empat guru mapel: Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, PKN, dan wali kelas, yang itu nanti memberikan penilaian masing-masing, setelah itu diakumulasi jadi sebuah nilai sikap. Jadi guru Al-Quran Hadis cuma memberikan nilai siswa tersebut berapa, nanti akan diakumulasi dengan masing-masing guru mapel.⁸⁵

Begitu halnya dengan yang disampaikan oleh ibu SS, terkait penilaian sikap ini,

⁸⁴Wawancara dengan SY di Palangka Raya, 5 September 2019

⁸⁵Wawancara dengan SL di Palangka Raya, 5 September 2019

Selain guru Al-Quran Hadis, ada tiga guru mapel lain yang juga punya wewenang untuk menilai sikap, guru Akidah Aklah, PKN, dan wali kelas. Untuk sikap spiritualnya kami juga minta bantuan dari tim bimtaq. Jadi penilaian sikap yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis dan ketiga guru mapel itu, plus ditambah dari tim bimtaq untuk dijadikan satu menjadi nilai akhir sikap spiritual maupun social.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dilakukan tidak hanya oleh guru Al-Quran Hadis saja, namun juga guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Akidah Ahklak dan Wali Kelas. Khusus penilaian sikap spiritual, pihak madrasah membentuk program khusus yang disebut Bimbingan Iman dan Taqwa (Bimtaq).

Selanjutnya, untuk memperkuat informasi yang didapat dari wawancara, selanjutnya peneliti juga melakukan observasi ke dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan penilaian autentik itu sendiri.



Gambar 4.1: Kegiatan membaca di awal pembelajaran pada kelas VIII yang diampu oleh guru Al-Quran Hadis. Kegiatan ini dilakukan guru merealisasikan program literasi, juga sekaligus menilai sikap⁸⁷

⁸⁶Wawancara dengan SS di Palangka Raya, 5 September 2019

⁸⁷Observasi yang dilakukan SL pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 6 September 2019

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menilai sikap memang membutuhkan kesabaran dan kejelian dalam memantau siswanya. Dalam hal ini, guru selain menilai aspek lain seperti pengetahuan dan keterampilan, yang paling penting guru juga berperan dalam memperbaiki sikap dan karakter siswa itu sendiri. Oleh karena tingkat kompleksitas yang cukup besar yang dialami guru Al Quran Hadis dalam menilai sikap inilah, maka pihak madrasah membantu penilaian sikap ini kepada guru-guru lain.

b) Penilaian Pengetahuan

Di samping penilaian sikap, guru Al-Quran Hadis juga menerapkan penilaian pada aspek pengetahuan. Seperti pada mata pelajaran lainnya bahwa penilaian pengetahuan pasti dilakukan oleh setiap guru, khususnya guru Al-Quran Hadis. Instrumen penilaian pengetahuan juga beragam,

Biasanya (yang tercantum) di rapot itu (terkait penilaian pengetahuan) antara lain yang dinilai penilaian harian, tugas-tugas, UTS, dan PAS. Jadi yang saya praktikkan selama ini rata-rata pakai itu. Namun yang banyak itu tugas-tugas dan ulangan harian.⁸⁸

Kemudian diperjelas kembali terkait penilaian pengetahuan ini oleh SL berikut,

penilaian pengetahuan yang saya lakukan bisa tugas, kuis, tes, dan ulangan. Misal dari materi pertama yang biasanya membahas tentang Al-Quran dengan tema yang sudah ditentukan, pasti di dalamnya ada bahasan tentang ilmu tajwid, yang dinilai pastinya pengetahuan dan keterampilan, pasti bisa dengan pengetahuan. Atau juga materi yang lainnya, hampir

⁸⁸ Wawancara dengan KS di Palangka Raya, 8 September 2019

semuanya pasti ada yang dinilai pengetahuannya.⁸⁹

Di samping informasi yang diperoleh dari guru Al-Quran Hadis di atas, peneliti juga memperoleh dari hasil pengamatan kelas. Dari observasi juga menilai pengetahuan di setiap pertemuannya, yakni memberi tugas-tugas, kuis, dan ulangan harian.

Dalam menilai pengetahuan siswa, guru Al-Quran Hadis dalam pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang beragam, tidak hanya tugas, namun juga dari kuis, aktivitas kelompok dengan latihan soal-soal yang sifatnya analisis untuk melatih kemampuan tingkat tinggi siswa (HOTS)⁹⁰.

Berikut di antara beberapa hasil observasi yang berhasil diperoleh peneliti terkait penilaian pengetahuan:



Gambar 4.2: Guru Al-Quran Hadis, sedang memberikan kuis kepada siswa terkait pemahaman materi tentang ilmu tajwid

⁸⁹ Wawancara dengan SL di Palangka Raya, 8 September 2019

⁹⁰ Observasi yang dilakukan SL pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 8 September 2019

Dari penyampaian informan serta didukung hasil observasi di atas, maka hampir semua materi pokok guru melakukan evaluasi melalui penilaian pengetahuan. Instrumen yang digunakan bermacam-macam, baik tes, tugas, dan kuis, namun yang paling sering guru lakukan untuk menilai pengetahuan ialah memberikan tugas.

c) Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan, mencakup portofolio, praktik, dan proyek. Instrumen yang dipakai tidak mesti semua instrumen digunakan dalam menilai keterampilan ini, tergantung pada materi yang diajarkan.

yang paling sering saya gunakan (dalam menilai keterampilan antara lain) instrumen uji praktik, kadang pakai portofolio. Misal dalam menilai keterampilan pada materi membaca Al-Quran, bagaimana siswa itu membaca, itu masuk penilaian keterampilan. Kemudian kemarin pertemuan pertama saya mengajarkan materi tentang ilmu tajwid hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al Quran surah surah pendek bagaimana dia menerapkan dan mempraktikkan cara membaca bacaan tersebut yang benar.⁹¹

Pada implementasinya penilaian keterampilan ini tidak sebanyak penilaian pengetahuan, akan tetapi penilaian keterampilan bermanfaat untuk menguji seberapa besarkah siswa dalam memahami materi melalui penerapan langsung.

Sebagaimana sebelumnya bahwa, selain didapat melalui *interview* (wawancara), peneliti juga mengamati proses penilaian keterampilan melalui observasi kelas dalam kegiatan pembelajaran.

⁹¹Wawancara dengan SL di Palangka Raya, 8 September 2019

Pada penilaian keterampilan ini, guru Mapel lebih menekankan pada kegiatan kelompok yang hasil akhirnya berupa portofolio. Di samping itu, beliau juga menilai keterampilan dengan cara praktik membaca dan hafalan dengan memperhatikan tajwid hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukun* serta hokum bacaan *lam* dan *ra* dalam Al-Quran surah surah pendek,⁹².



Gambar 4.3: Guru Al-Quran Hadis, sedang menguji siswa melalui tajwid praktik membaca dan hafalan ayat Al-Quran Surah Pendek

Peneliti dalam merekam bukti proses penilaian pada aspek keterampilan pada seluruh proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan tajwid hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Quran surah surah pendek dan hukum bacaan *lam* dan *ra* teramati, informasi yang didapat dalam proses observasi dan wawancara ini cukup menjadi dasar guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya menerapkan penilaian keterampilan.

⁹² Observasi yang dilakukan SL pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 9 September 2019,

b. Kendala yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya.

Dalam pelaksanaan mengimplementasikan penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya, terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang ditemukan sepanjang melaksanakan penilaian yang telah dilakukan guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 Palangka Raya. Dengan demikian, pemaparan data terkait pelaksanaan penilaian autentik ini diperoleh peneliti melalui cara:

- a) Analisis dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan analisis dengan maksud supaya peneliti mendapatkan kesimpulan terkait kesesuaian atau tidaknya implementasi penilaian autentik antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan. Dokumentasi diperoleh dari silabus dan RPP yang dibuat guru yang bersangkutan, sedangkan observasi ialah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang bersangkutan.
- b) Hasil *interview* (wawancara) terkait permasalahan yang dialami guru sepanjang menerapkan penilaian autentik. Hasil *interview* ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi lebih terkait kendala yang telah dilakukan guru di luar proses pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran yang mungkin bagi peneliti masih dirasa kurang.

Dari hasil analisis dokumentasi yang terdapat dalam silabus

dan RPP, serta hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi penilaian autentik ini, menghasilkan beberapa permasalahan atau kendala, meskipun secara umum para guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 kota Palangka Raya telah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan prosedur yang digariskan oleh undang-undang. Meski demikian, ada beberapa catatan yang diperoleh peneliti terkait pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan.

Tabel 4.4: Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya.⁹³

No	Kendala	
	Aspek	Deskripsi
1	Penerapan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran	Pada pertemuan KBM, guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah penilaian sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP. Sehingga perencanaan masih belum dapat sepenuhnya terlaksana dalam kegiatan pembelajaran.

⁹³ Kesimpulan peneliti terkait evaluasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan hasil analisis dokumentasi dengan observasi yang terdapat pada lampiran.

2	Kondisi siswa	Terdapat beberapa penilaian yang belum dapat berjalan maksimal dalam beberapa pertemuan karena Adanya faktor dari siswa yang di antaranya masih belum memiliki kesiapan, tidak ada semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan belum maksimalnya kemampuan kognitif siswa. Sehingga guru agak mengalami kesulitan dalam menentukan tugas-tugas yang diberikan untuk menilai siswa.
3	Sifat tugas yang diberikan dalam menilai aspek Pengetahuan	Guru telah melaksanakan penilaian pengetahuan dengan baik.
4	Instrumen penilaian	Guru belum maksimal dalam menerapkan instrumen penilaian yang telah disusunnya. Meskipun demikian, guru telah berusaha membina siswa yang kurang tersebut dalam bentuk remidi atau pembinaan khusus.

Demikianlah terkait pelaksanaan penilaian autentik ini di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya, dengan harapan persoalan-persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal oleh guru yang bersangkutan dan pihak sekolah.

2. Pembahasan Temuan Penelitian

Penulis tidak akan mengulas semua temuan yang diperoleh di lapangan kecuali sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Dengan kata lain, pembahasan ini berusaha menjawab fokus penelitian yang terdapat pada bab I.

Sebagaimana disampaikan dalam bab III, bahwa peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka pembahasan tidak terlepas dari upaya menjelaskan semua fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, *interview* (wawancara) kepada pihak terkait, dan dokumentasi. Hasil temuan tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan kajian teori sebagaimana tertulis pada bab II, kemudian diolah, dipilah-pilah, dan ditarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

1. Implementasi Penilaian Autentik Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid Kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya

a. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Penilaian diartikan sebagai proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.⁹⁴

Menurut Kunandar, penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan

⁹⁴Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.⁹⁵

Mulyasa mengemukakan beberapa kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu: bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran, bagaimana peserta didik membentuk kompetensi dan bagaimana pula peserta didik mencapai tujuan, mengapa peserta didik berhasil dan mengapa peserta didik tidak berhasil dalam mencapai tujuan, apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang, dan apakah peserta didik dilibatkan dalam penilaian kemajuan dan keberhasilan sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka sendiri (*self directing*).⁹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis menegaskan bahwa penilaian yang dimaksud di dalam pembahasan ini adalah penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, pendidik dapat: 1) Mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. 2) Menentukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

⁹⁵Kunandar, *Penilaian Autentik...*, h.35.

⁹⁶Mulyasa, *Guru dalam Implementasi...*, h.58.

Penilaian autentik merupakan cermin nyata (*real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa.⁹⁷ Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009).⁹⁸ *American Library Association* mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. *Newton Public School* mengartikan penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.⁹⁹ Kunandar mendefinisikan penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa-apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁰⁰

Penilaian autentik dalam pandangan Islam, dapat dicermati pada sikap Rasulullah SAW sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bahwa suatu ketika datang kepada Nabi Muhammad SAW seorang pemuda, dan pemuda tersebut bertanya kepada

⁹⁷Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, h. 168.

⁹⁸https://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan_Penilaian_Autentik_plpg_2015.pdf, 20 Juli 2019

⁹⁹Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 6.

¹⁰⁰Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)...*, h. 35-36.

beliau apakah boleh mencium istrinya sementara dirinya sedang berpuasa, maka Rasulullah menjawab tidak boleh. Kemudian datanglah orang yang sudah tua mengajukan pertanyaan yang sama, dan jawaban Rasulullah SAW adalah sebaliknya.¹⁰¹ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW memandang bahwa ke penanya tersebut adalah orang yang berbeda dan beliau pun memberikan jawaban yang berbeda pula sesuai dengan diri si penanya.

Mekanisme penilaian autentik telah ditentukan dalam Pasal 3 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yakni penilaian autentik dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah, khususnya pada penilaian pengetahuan dan keterampilan. Setiap satuan pendidikan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa yang disesuaikan dengan kondisi Madrasahs ebagaimana tertuang dalam Pasal 1 ayat (6) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Demikian pula setiap pendidik untuk menerapkan penilaian autentik melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan konsep dan mekanisme penilaian autentik tersebut, maka situs yang menjadi lokasi penelitian ini, yakni MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya, telah menyusun konsep penilaian autantik beserta mekanismenya dengan baik dan mengikuti prosedur yang digariskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Sebelum memasuki tahun

¹⁰¹Abdul Fattah Abu Ghuddah, Mendidik dan Mengajar ala Rasulullah SAW, Terjemahan Umar Husein Assegaf, Bantul: Layar, 2015, Cetakan Ke, h. 41-42.

ajaran baru, satuan pendidikan telah menyusun penilaian autentik dengan terlebih dahulu menentukan KKM pada mata pelajaran meskipun pada kenyataannya penentuan KKM masih belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Persoalan KKM ini akan teratasi bila antara komponen penyelenggara kurikulum di satuan pendidikan, khususnya kepala madrasah dan guru mata pelajaran mampu memperhitungkannya secara matang. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai langkah konkret dalam merealisasikan konsep pembelajaran beserta penilaiannya. Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas perlu menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP ini merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa supaya mencapai KD. Terkait penyusunan RPP ini, guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 kota Palangka Raya telah merencanakan teknik penilaian autentik secara lengkap mencakup tiga domain kompetensi siswa, yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun beberapa tidak diterangkan instrumen penilaiannya. Seluruh domain kompetensi yang akan dievaluasi tersebut tentu disesuaikan dengan karakteristik materi pokok yang tercantum pada setiap KI yang serumpun. Pada kurikulum 2013 adanya sinergi antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menghasilkan nilai yang utuh.

Adapun konsep penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Quran hadis kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya yakni untuk penilaian Pengetahuan menggunakan teknik Pilihan Ganda dan bentuk Essay.

Penilaian Ketrampilan menggunakan teknik praktik membaca surah pendek. Selanjutnya pada penilaian sikap menggunakan observasi di kelas dan di luar kelas serta penerapan penilaian antar teman.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII MTsN 1 Kota Palangka Raya

Selanjutnya dari konsep yang telah tersusun, satuan pendidikan melaksanakan penilaian autentik beserta segala aspek yang harus diukur dalam pencapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Terkait hal ini, guru mata pelajaran menyusun program sekaligus menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang harus diajarkan pada setiap pertemuan sebagai perwujudan dari Kompetensi Dasar. Begitu halnya dengan perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan KD yang pada saat itu diajarkan.

Teknik penilaian autentik yang dilakukan, mencakup tiga domain kompetensi siswa. Jika menilai sikap, guru dapat menggunakan observasi dalam memantau sikap siswa. Selain itu guru juga dapat menggunakan penilaian diri dan penilaian antar siswa supaya ada keterlibatan dari diri siswa serta temannya dalam proses penilaian. Jika menilai siswa pada ranah pengetahuan dapat menggunakan tugas, kuis, dan tes, baik tes yang dilakukan oleh guru mata pelajaran berwujud penilaian harian atau semester dan penilaian akhir semester. Jika menilai siswa pada ranah keterampilan dapat menggunakan penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio.

Berdasarkan hal tersebut, MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya telah

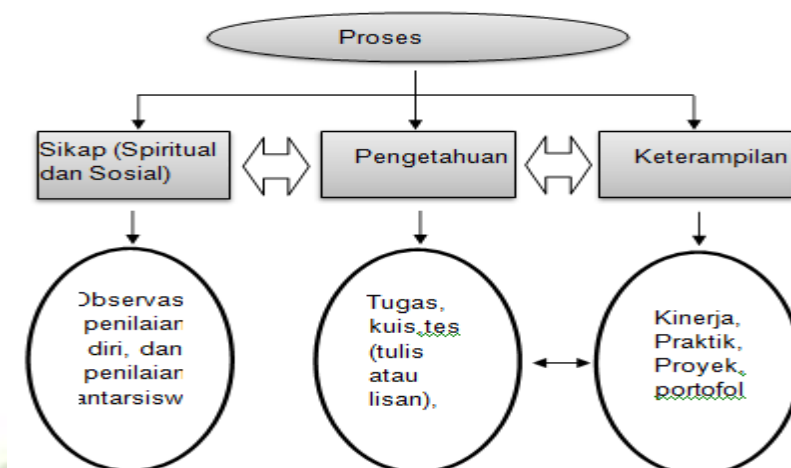
melaksanakan penilaian autentik sebagaimana mekanisme dan prosedur di atas, yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Khususnya guru Al-Quran Hadis, teknik penilaian tersebut telah mampu diimplementasikan. Selain itu, terdapat hal yang perlu ditekankan terkait pelaksanaan penilaian autentik ini, yakni keterlibatan pihak lain di luar guru Al-Quran Hadis untuk menilai siswa khususnya penilaian sikap, yakni antara lain guru mata pelajaran lain, wali kelas, bimbingan konseling, dan bila perlu membentuk program khusus untuk membina siswa seperti program bimbingan iman dan taqwa (Bimtaq) di MTs Negeri 1 Palangka Raya, atau bisa juga dilakukan oleh tim Wakamad Kesiswaan. Hal ini dilakukan agar masing-masing memiliki catatan sikap sehingga dapat disinkronkan dengan hasil catatan sikap milik guru Al-Qur'an Hadis dan diakumulasikan menjadi nilai sikap. Oleh karena penilaian sikap ini bersifat analisis kualitatif, maka nilainya tidak ditulis dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk huruf (angka yang sudah dikonversi ke huruf).

Khusus pada pengetahuan, penilaian dilakukan untuk menilai proses serta hasil pembelajaran siswa. Selain itu, pembelajaran yang disajikan sebaiknya mengajak siswa untuk mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis. Oleh karena itulah, muncul istilah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, yang tentu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Terkait hal ini, guru Al-Quran Hadis belum optimal menerapkannya, dikarenakan masih sulitnya mencari bahan dalam rangka

untuk mengembangkan penilaian pengetahuan berbasis HOTS ini, sebab sifat mata pelajaran Al-Quran Hadis yang masih tertuju pada konsep. Begitu halnya dalam menyusun instrumen maupun rubrik penilaian, guru Al-Quran Hadis belum maksimal dan konsisten dalam mengimplementasikannya.

Sedangkan pada ranah keterampilan, penilaian lebih ditujukan kepada kemampuan siswa dalam mengaitkan kemampuan berpikir yang bersifat konseptual dengan penerapannya dalam wujud yang dapat diaplikasikan. Dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, guru bisa menerapkan penilaian pada aspek keterampilan dengan penilaian kinerja, praktik, proyek, dan portofolio, hanya saja belum maksimal dalam menyusun instrumen maupun rubrik penilaian sebagaimana pada saat menilai aspek pengetahuan. Meski demikian, guru Al-Quran, di MTs Negeri 1 Palangka Raya mampu menerapkan penilaian pada aspek keterampilan khususnya materi tajwid hukum bacaan *mad 'iwad*, *mad layyin* dan *mad 'arid lissukun*, dan hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam surah surah pendek serta menyampaikan pendapat dalam proses diskusi (unjuk kerja), dan kegiatan menyusun kembali materi-materi konseptual untuk menunjang kualitas kinerja siswa, seperti portofolio. Masing-masing pelaksanaan penilaian autentik dapat dibuatkan skematika berikut ini:

Gambar 4.4 Skema Pelaksanaan Penilaian Autentik



Pelaksanaan penilaian autentik, setidaknya terdapat beberapa keuntungan baik guru maupun siswa dalam upaya pencapaian pembelajaran yang maksimal, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penilaian autentik membuat guru semakin tahu cara menilai kekuatan dan kelemahan siswa.
- 2) Penilaian autentik membantu guru untuk mengawal perkembangan sikap siswa.
- 3) Penilaian autentik membuat guru untuk lebih aktif dalam mencari sumber-sumber atau bahan-bahan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun konsep pembelajaran berbasis saintifik atau keterampilan proses
- 4) Penilaian autentik mampu membuat guru semakin kreatif dalam mengembangkan proses belajar siswa dengan mencari pengetahuan di sumber manapun meski harus mencarinya lewat daring (*online*).

2. Kendala dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Tajwid di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya.

Mencermati pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Palangka Raya sebagaimana dibahas sebelumnya, ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yang perlu ditindaklanjuti sebagai bentuk evaluasi terhadap penilaian autentik yang telah dilaksanakan. Beberapa di antaranya dapat peneliti simpulkan antara lain sebagai berikut:

- a) Guru belum melampirkan instrumen penilaian autentik secara rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang telah disusun oleh guru sudah mencantumkan teknik penilaian autentik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan akan tetapi tidak adanya lampiran instrumen penilaian.

- b) Guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan yang dibuat dalam RPP.

Suatu hal yang wajar dalam proses pembelajaran, guru diharuskan membuat perencanaan terlebih dahulu dalam bentuk RPP yang memuat apa dan bagaimana materi tersebut dibahas di dalam kelas, demikian pula dalam menyusun penilaian autentik. Melalui RPP guru dapat mengontrol seluruh proses pembelajaran berikut penilaiannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun, disamping juga sebagai administrasi kelas. Namun terkait hal ini, ternyata masih terdapat guru yang kurang begitu memperhatikan untuk

membuat RPP. Hal ini bisa disebabkan guru tersebut hanya berpatokan pada perkiraan semata tanpa menyesuaikan dengan alokasi waktu atau instrument evaluasi yang akan digunakan. Akhirnya menyebabkan materi yang diajarkan seringkali tertinggal sehingga muncul istilah 'mengejar materi'. Hal ini akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran serta dalam merencanakan penilaian autentik kepada siswa, yang pada akhirnya dalam mengevaluasi siswa akan terlihat kurang akurat dan autentik (benar-benar mencerminkan kondisi siswa yang sebenarnya).

- b) Persoalan dari siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru belum konsisten menerapkan RPP dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga menjadi persoalan dalam pelaksanaan penilaian autentik, meskipun dengan penilaian autentik ini membuat siswa semakin tahu dan paham akan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini juga ditemukan peneliti saat melakukan observasi di MTs Negeri 1 Palangka Raya. Beberapa siswa didapati ada yang mengantuk, dan keluar masuk kelas, atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Beberapa siswa tersebut merasa kelelahan karena bagi mereka belajar merupakan beban tersendiri walaupun guru sering menginformasikan akan mengambil nilai dalam sebuah aktivitas pembelajaran saat itu. Beban yang dialami siswa ini disebabkan karena guru memberikan tugas dan kurangnya kesiapan saat mengevaluasi

siswa apa saja target yang harus dicapai tanpa melihat kondisi dari siswa itu sendiri. Bila kondisi demikian ini terus berlanjut, maka bisa jadi penilaian autentik yang awalnya bertujuan melatih siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermanfaat, penting, dan bermakna akan kurang memberi pengaruh yang optimal.

Langkah yang perlu diambil oleh guru ketika mendapati siswa yang merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ialah dengan cara motivasi. Di samping guru memberikan tugas dengan proporsi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru juga perlu memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan apa yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang tengah dipelajari saat itu.

c) Persoalan dalam menentukan KKM yang tepat.

Pencapaian hasil belajar siswa dalam penentuan penentuannya diperlukan acuan atau pedoman dasar yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penentuan KKM ini dilakukan pada awal tahun pelajaran oleh forum perkumpulan antar guru mata pelajaran atau yang sering disebut dengan MGMP Madrasah.

Terkait penentuan KKM di MTs Negeri 1 Palangka Raya telah menentukan standar minimal dengan menyesuaikan kondisi di madrasah tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat dalam proses penelitian ini, guru Al-Quran Hadis telah menentukan batas minimal KKM adalah 75. Namun yang menjadi persoalan ialah, ketika guru

melaksanakan pembelajaran penilaian autentik, masih didapati siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga guru mengevaluasi ulang KKM yang telah ditetapkan tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi tajwid kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya yaitu penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, kendala pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan. Konsep penilaian autentik yang disusun di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya bahwa; *Pertama* guru mata pelajaran menerima silabus dan selanjutnya guru menganalisis KI-KD yang terdapat pada silabus. *Kedua*, Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari masing-masing KD yang disusun oleh guru mata pelajaran dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. *Ketiga*, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaiannya dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada silabus mata pelajaran Al-Quran Hadis. Penilaian autentik mata pelajaran Al-Quran Hadis materi Tajwid kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yang dilakukan yaitu penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi yang terekap dalam jurnal sikap, dan juga penilaiannya dibantu oleh guru mata pelajaran lain, wali kelas, bimbingan dan konseling, maupun dibentuk program atau tim tambahan yang khusus menilai sikap (seperti program Bimtaq dan tim kesiswaan). Penilaian pengetahuan meliputi tugas, tes, kuis, UH, PTS, dan PAS, diarahkan pada penilaian berbasis

proses yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Sedangkan penilaian keterampilan mencakup penilaian kinerja, praktik, proyek, dan portofolio.

2. Kendala pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi Tajwid kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya : a) Guru belum melampirkan instrumen penilaian autentik secara rinci dalam RPP; b) Guru belum maksimal melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan yang dibuat dalam RPP; c) Persoalan dalam menentukan KKM yang tepat; d) Persoalan dari siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan e) Nilai Siswa di bawah standar KKM yang telah di tentukan guru yaitu 75.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi kepada:

1. Bagi guru. *Pertama*, agar melampirkan instrument penilain autentik secura rinci dalam RPP Al-Quran Hadis; *kedua*, Proses Kegiatan KBM di Kelas supaya mengacu pada RPP yang telah di susun; *ketiga*, Siswa agar di kondisikan pada KBM lebih baik lagi.
2. Bagi siswa. Penilaian autentik dapat membangkitkan rasa percaya diri, menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan mendorong peserta didik bersikap jujur serta obyektif. Karena penilaian autentik mengevaluasi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Bagi madrasah. Dengan diterapkannya penilaian autentik, maka secara langsung telah mengemban amanah Undang-Undang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 beserta komponennya sebagaimana yang telah di rencanakan.
4. Peneliti Selanjutnya. Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan terhadap responden yang lebih banyak dan dapat menggunakan instrumen penelitian dengan pertanyaan untuk variabel-variabel penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Mendidik dan Mengajar ala Rasulullah SAW*, Cetakan Ke, Terjemahan Umar Husein Assegaf, Bantul: Layan, 2015.
- Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Cetakan ke, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- _____, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cetakan Pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdullah, “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman FITRAH*, Volume 02 Nomor 2, 2016, h. 59-81, http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/470/pdf_1.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-2, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Edisi VII, Jakarta: Institut PTIQ dan Pesantren Takhasus IIQ, 2015.
- Aplikasi Qur'an Kemenag versi 1.3.4.4, 2019.
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Cetakan Ke-1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Budiarti Gahara, “Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013” *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1, 2016, h.93-109, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/download/36/36/>.
- Dewi Purwitasari, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII di SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015, h. 1-111., <http://digilib.uin-suka.ac.id/16249/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>., 20 Juli 2019.

Ela Nurhayati dkk., “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang” *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 2018, h. 21-30.,

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/download/27334/11980>.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032/TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032/TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf.

<http://digilib.uin-suka.ac.id/16249/1/BAB%20I%2C%20IV%20C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

<http://kbbi.web.id/implementasi>, 13 April 2017.

<http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/>, 13 April 2017.

<https://jabar.kemenag.go.id/file/file/Madrasah/ikny1435816717.pdf>.

https://www.academia.edu/35673569/Pengertian_Kurikulum_Fungsi_manfaat_dan_Landasan_Pengembangan_Kurikulum.

https://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan_Penilaian_Autentik_plpg_2015.pdf.

Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman FITRAH, Volume 02 Nomor 2, 2016, h. 59-81, http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/470/pdf_1

Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, Cetakan Ketiga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VII*, Cetakan Ke-1, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2014.

_____, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, Cetakan Ke-1, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2015.

- _____. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII*, Cetakan Ke-1, Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2015.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedelapanbelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2005.
- Muhammad Maftuh, *Fathul Mannan Litashih Alfadz Al-Qur'an 'ala Qiraah 'Ashim min Riwayah Hafsh bin Sulaiman al-Juz al-Awwal wa al-Tsani wa al-Tsalits*, Surabaya: Al-Ihsan, t.th..
- Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkam at-Tajwid*, Surabaya: Al-Miftah, t.th..
- Muhammad Makki Nashr, *Nihayah al-Qaul al-Mufid*, Surabaya : Dar al-Ulum al-Islamiyah, t.th..
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 93.
- _____. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Cetakan Ketiga, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- _____. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cetakan Ketujuh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Riant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, h. 43.
- Ruslan dkk, "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, h. 147., <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/534/377>.
- Salinan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014.
- Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Salinan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013 Penilaian.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013%20Penilaian.pdf).

Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Edisi ke-3, Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Cetakan Kesatu, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

